

CATATAN HATI APRI 3



**Apri Kuncoro C. WS,
Bunga Awanglong,
Annisa N.A S.Psi**

CATATAN HATI APRI 3

**Apri Kuncoro C. WS,
Bunga Awanglong,
Annisa N.A S.Psi**

CATATAN HATI APRI 3

Copyright © Mumtaz Cirebon, 2025

XI + 142 halaman, 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2025

Penulis : Apri Kuncoro, Bunga Awanglong, Annisa N.A S.Psi

Penyunting : Apri Kuncoro

Penata Letak : Muhamad Ilham

Desain Sampul : Muhamad Ilham

QRCBN : 62-3839-4929-841

Diterbitkan Oleh : Mumtaz Cirebon

Redaksi : Karangwareng, Cirebon, 45186

E-mail : mumtazcirebonid@gmail.com

Nomor HP : 0831-7164-8002

Instagram : @mumtazcrb.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Alhamdulillah rasa syukur tiada tara saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Sang Maha Segala. Berkat kasih dan kuasa-Nya saya bisa menyelesaikan buku solo untuk kesekian kalinya bersama Mumtaz Publisher Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wasallam junjungan kita umat islam beserta keluarga dan sahabat-sahabat. Semoga kita menjadi umat terpilih untuk mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak. Buku ini saya beri judul “Catatan Hati Apri 3” yang berkolaborasi dengan Ibu Bunga Awanglong dan Saudari Annisa N.A S. Psi. Alasan saya memilih judul tersebut karena ingin mengabadikan setiap pengalaman hidup yang saya lalui, agar lebih terdokumentasikan dengan baik. Sehingga bisa tersimpan di perpustakaan dan teman bacaan yang ada disekitar.

Saya ingin menulis ragam pengalaman menjadi serangkaian catatan yang diterbitkan menjadi buku. Hingga terbentuklah seperti layaknya album foto berpadu dengan cerita. Ini adalah ragam pengalaman yang saya lalui

terlebih dibeberapa bagian selama berinteraksi dengan Ibu Bunga Awanglong dan Annisa N.A S.Psi.

Pengalaman yang memberikan saya ilmu baru, relasi baru, dan aktivitas baru yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Harapan saya dengan diterbitkannya buku ini bukan hanya sekadar dokumentasi pribadi semata tetapi mampu membagi cerita tentang keseharian seperti disabilitas. Kadang-kadang bagi sebagian orang merangkai aksara menjadi sarana untuk meluapkan rasa yang tertahan dan tidak mampu terucap melalui lisan. Selain itu hadirnya buku ini adalah bentuk apresiasi terhadap sosok-sosok luar biasa, seperti Ibu Bunga Awanglong dan Annisa N.A. S..Psi bersedia mendampingi saya untuk menjemput ragam pengalaman ini.

Pesan saya jika memang kita dalam kendali emosional yang tidak stabil karena tidak mampu meluapkan rasa bergejolak dalam lubuk hati, maka luapkan emosi melalui perantara doa dan tulisan agar hati serta pikir kembali merasakan ketenangan. Buatlah tulisan mengalir sesuai

keadaan yang kita alami. Terpenting tetap gunakan bahasa santun dan mudah dipahami. Sehat-sehat selalu untuk kita semua. Semangat berkarya dan kembangkan potensi dalam setiap keadaan.

Salam Literasi

Salam Inklusi

Barakallah

Aamiin Allahumma Aamiin

NB: Gambar yang digunakan dalam buku sebagian merupakan hasil dokumentasi pribadi penulis,

Indonesia, 4 Agustus 2025

Penulis

Apri Kuncoro C.PSA, C. SDM, C. WS

Ibu Bunga Awanglong

Annisa N. A S. Psi

Ucapan Terima Kasih

- Terima kasih paling utama saya tujukan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena atas pertolongan dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan buku.
- Terima kasih kedua saya tujukan untuk keluarga terutama bapak dan ibu yang menjadi penyemangat paling utama.
- Terima kasih ketiga saya tujukan untuk sanak saudara (paman, bibi, dan sepupu-sepupu) yang selalu memberikan motivasi dan juga untuk Ibu Bunga Awanglong dan Annisa N.A S.Psi yang sudah berkolaborasi menyumbangkan ide dan sedikit tulisannya.
- Terima kasih keempat untuk seluruh sahabat-sahabat nyata maupun maya yang mengenal saya atas dukungan dan apresiasi luar biasa.
- Terima kasih kelima untuk seluruh bapak ibu guru dosen pembimbing dari saya SD-Kuliah Daring untuk ilmu yang bermanfaat
- Terima kasih keenam spesial untuk sahabat saya Mas Muhammad Faza Ilhami serta seluruh tim Mumtaz Publisher yang telah menghadirkan paket amal ini dan

bekerja keras meluangkan waktu untuk mengurus naskah hingga menjadi buku. Semoga Penerbit Sinar Pena Amala semakin bersinar untuk memberikan wadah para penulis menerbitkan karya, semakin dicintai penulis-penulis setianya dan berlimpah rezeki agar selalu mengapresiasi penulis.

- Terima kasih ketujuh saya tujukan untuk komunitas-komunitas yang menaungi saya selama ini antara lain Rumah Inklusi, Gapai Kebumen, Lingkar Sastra Gombong, Mutiara Handycraft, Yayasan ABK Putra Manunggal Gombong, Sahabat Disabilitas Kebumen, dan Ascendia

Sukses dan berkah untuk kita semua Aamiin Allahumma Aamiin

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Daftar Isi	ix
Untuk Mumtaz Publisher.....	12
Tiga Tempat Impian	14
Menjadi Tuna Daksa	16
Semangat Membaca Buku.....	19
Berbagi Dengan Sesama.....	22
Untuk Diri Sendiri	25
Pergi Wisata	28
Ketika Hujan Melanda.....	31
Tentang Wanita	33
Coretan Annisa	36
Hadapi Corona Dengan Kecerdasan.....	39
Para Pengemudi Tangguh.....	42
Keluarga Sumber Motivasi.....	45
Kakek Nenek Tercinta.....	48
Menonton Film	50
Pencinta Acara Masak	52
Mengikuti Lomba Disabilitas.....	54
Dari Disabilitas.....	56

Belajar Dari Pengalaman.....	58
Menonton Film Horor	61
Mas Teguh Si Pelukis Serbuk	63
Mendengarkan Musik.....	66
Buku Sahabatku.....	68
Kisah Mbak Lia	70
Untuk Redaksi Sinar Pena Amala	73
Untuk Pena	75
Pesona Rumah Kopi Gombang	78
Dukungan Keluarga.....	81
Dari Jendela Rumah Inklusif Kebumen	84
Membuat Kue	87
Untuk Pak Budiono	89
Menonton Kartun	92
Ibu Bunga Awanglong.....	95
Drama Kolosal.....	98
Untuk Kursi Rodaku.....	101
Menonton Film Genre Fantasi.....	104
Kontes Kecantikan	106
Tentang Foto.....	108
Seni Budaya.....	111
Tentang Mikrofon.....	114
Rindu Masa Kecil	117
Tentang Sayur Dan Buah	120

Seminar Secara Langsung	122
Untuk Sahabat SMP	124
Sahabat Masa SMA	126
Apri Kuncoro Store	128
Indahnya Persahabatan	130
Berseru Dalam Kebajikan.....	132
Bimbingan Belajar.....	134
Para Ibu Guruku	136
Belajar Dari Polisi	138
Aku Dan Pendidikanku	140
Keluarga Literasiku	142
Tentang Penulis.....	144

Untuk Mumtaz Publisher

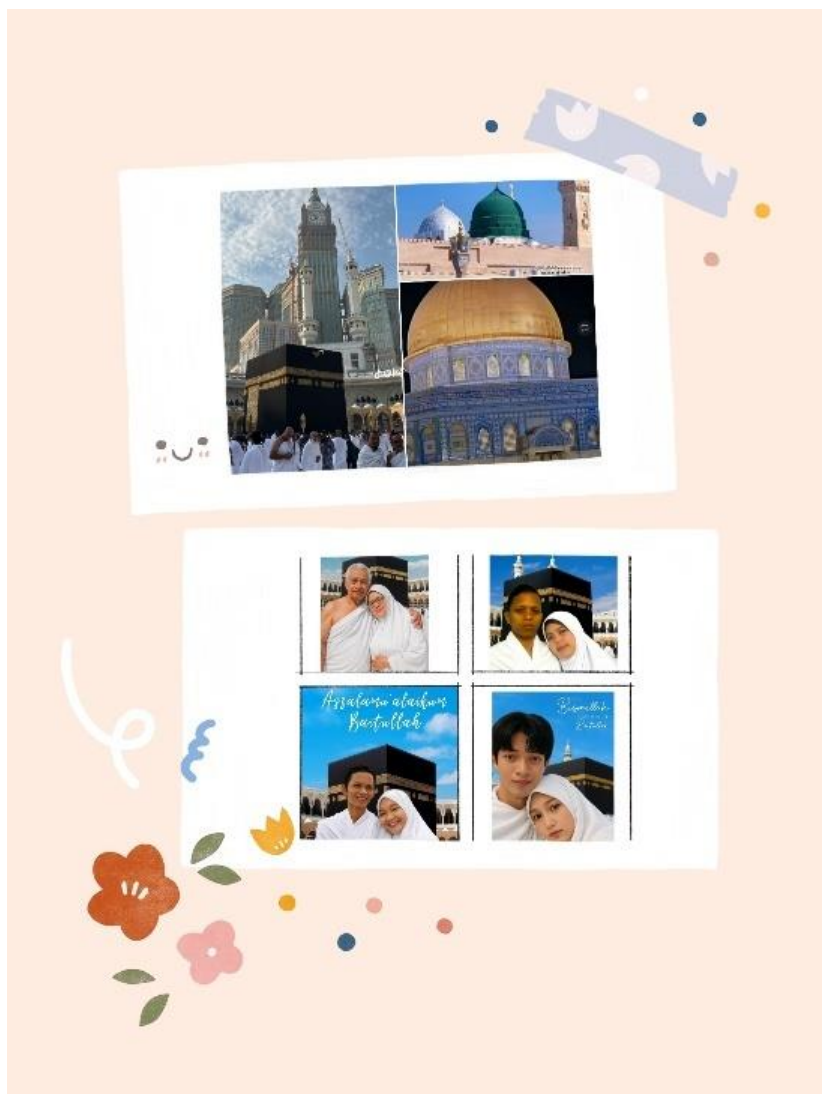


Alhamdulillah aku sangat bersyukur karena perjalanan berliterasi membawaku bertemu dengan Penerbit Mumtaz Publisher.. Penerbit yang berdomisili di Cirebon Jawa Barat , seringkali menawarkan harga paket penerbitan dan percetakan terjangkau. Beberapa kali juga mengadakan giveaway dengan hadiah menarik yang membangkitkan motivasi menulis.

Buku berjudul Catatan Hati Apri 2 dan Antologi Kepingan Masa menjadi karya berkesan yang aku terbitkan. Terutama dalam buku antologi ini aku bisa berkarya bersama "Sang Rembulan Sanubari" yang menjadi pemotivasi untuk tetap produktif berkarya

Barakallah Mumtaz Publisher.

Tiga Tempat Impian



Sepanjang hidup aku memiliki banyak impian yang ingin direalisasikan. Dari sekian banyak impian, ada impian terbesar yang sedang aku perjuangkan dalam usaha dan doa agar segera terwujud sebelum wafat. Impian itu tidak lain adalah mengunjungi Mekkah dan Madinah melalui umrah dan haji bersama bapak ibu.

Selain itu ada Masjidil Aqsa di Palestina, yang ingin aku kunjungi. Aku ingin sekali berziarah ke makam para nabi dan rasul. Kemudian melihat napak tilas perjuangan dalam menegakkan tauhid.

Ya Allah mudahkanlah langkah kami mengunjungi tiga masjid suci-MU

Aamiin.

Menjadi Tuna Daksa



Setiap orang jika bisa memilih dan meminta langsung pada Allah Subhanahu Wa Ta`ala Sang Maha Pencipta, pasti akan memilih dilahirkan dalam keadaan sehat jasmani rohani berwajah cantik atau tampan sempurna nyaris tanpa kekurangan. Namun takdir Allah ternyata telah digariskan, sebagai manusia dan hamba-Nya yang beriman dan bertakwa hanya bisa menerima segala ketetapan dan takdir-Nya dengan ikhlas serta hati lapang.

Takdir kehidupan sungguh benar-benar ingin menguji seberapa luas kesabaran dan keikhlasan yang ada dalam hatiku dan keluarga. Aku dilahirkan menjadi penyandang difabel tuna daksa, meski secara fisik aku diberi kelengkapan tapi kedua kaki ini tidak bisa digunakan untuk berjalan dengan sempurna layaknya manusia pada umumnya. Kalaupun terus dipaksakan maka akan memunculkan rasa sakit dibagian otot kaki. Jika ingin berjalan maka harus ada dua orang yang membantu menopang dengan memegang kedua tangan. Kadang-kadang harus menggunakan kursi roda atau kruk. Rasa sedih seringkali datang tiba-tiba tanpa pernah kuduga. Ingin rasanya berontak, bergerak dengan leluasa tanpa merasa terbatas dan dibantu orang lain lagi. Tapi entahlah kapan waktu indah itu akan segera

tiba. Terpenting aku tidak akan pernah putus asa dan berhenti berjuang menjemput kesembuhan.

Ragam pengobatan medis dan alternatif telah ditempuh, walau hasilnya masih belum maksimal. Aku tetap berusaha terlihat ceria dan bersyukur, walaupun di saat tertentu air mata jatuh membasahi pipi. Terutama ketika berdoa setelah menunaikan salat atau saat merenung ditengah keheningan malam. Mungkin ini terlihat sulit untuk aku lewati. Tapi aku selalu mencoba untuk belajar bersyukur, mencintai diri sendiri, dan mengambil hikmah dari semua ujian yang menerpa. Aku selalu percaya bahwa dibalik kesedihan akan ada pelangi kebahagiaan yang sedang menanti. Janji Allah adalah keniscayaan yang pasti. Aku bersyukur selain dari keluarga dan lingkungan sekitar, aku mendapatkan dukungan tambahan dengan tergabung dalam Komunitas Sahabat Disabilitas Kebumen , sehingga aku lebih semangat memperjuangkan cita-cita dan merasa tidak berjuang sendiri.

Semangat Membaca Buku



Buku adalah benda luar biasa. Berisi banyak ilmu pengetahuan. Pembuka cakrawala ilmu dunia. Mengandung gagasan-gagasan penting, nilai moral, dan kisah-kisah perjalanan dari sosok-sosok terkemuka. Buku mampu menjadi referensi sekaligus refleksi. Referensi untuk melengkapi dan mempercantik karya baru yang akan tercipta sehingga menjadi lebih baik. Refleksi sebagai media perenungan introspeksi diri, untuk mengubah perilaku menjadi pribadi semakin baik.

Bacalah buku sesuai usia dan kapasitas pikiran.. Jangan membaca apabila isi yang terkandung dalam buku belum bisa dicerna oleh logika. Apabila terlalu dipaksakan maka akan berdampak pada perilaku. Hal tersebut bisa terjadi karena buku juga mampu memberikan pengaruh terhadap suasana pikiran pembaca. Salah satunya dapat ditinjau dari penggunaan diksi dan penempatan tanda baca yang sudah sesuai, sehingga menciptakan rangkaian kalimat berkesan sampai akhirnya merasuk dalam hati.

Dengan banyak membaca mampu menjadikan pikiran bijaksana dan hati lapang karena memiliki pengetahuan luas sebagai dampak dari kebiasaan membaca. Luangkan waktu sejenak ditengah rutinitas keseharian yang sangat padat untuk membaca buku sejenak dan merenungkan isi yang terkandung di

dalamnya. Mulailah menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas pengontrol diri dan emosi jiwa. Ciptakan rasa nyaman ketika hendak membaca. Setelah selesai merenungi isi buku, rangkumlah hal-hal penting (intisari) dalam buku tulis atau kertas agar bisa dijadikan sebagai pengingat diri, lebih berhati-hati dalam berbicara dan melakukan suatu tindakan. Pembaca yang baik adalah mampu menjaga konsistensi dan mampu menerapkan hikmah dalam kehidupan sehari-hari. Cintailah buku-buku yang ada disekeliling kita layaknya mencintai diri sendiri. Terima kasih untuk setiap penerbit buku yang telah merealisasikan impian seorang penulis terutama bagiku,. Berkah dan sukses selalu

Berbagi Dengan Sesama



Berbagi merupakan salah satu perbuatan mulia. Berbagi lebih utama dilakukan oleh orang mampu dan berkecukupan pada orang yang benar-benar membutuhkan. Namun setiap orang pasti selalu diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk saling berbagi. Entah berbagi dalam harta, tenaga, maupun rasa yang seringkali bergejolak dalam lubuk jiwa. Terutama berbagi kesedihan. Rasa sedih melanda, kadang menjadikan kita perlu membaginya dengan orang lain agar tidak terlalu berat dan lebih hati lebih kuat.

Berbagi menjadikan kita lebih menyadari, tentang adanya hak orang lain dalam harta, tenaga, dan hati yang seharusnya mampu untuk tersalurkan dengan baik. Dalam lingkup keluarga, saya selalu diajarkan oleh orang tua untuk berbagi dari sejak dini. Berbagi dalam hal sederhana misalnya makanan yang kita miliki. Penanaman sikap gemar berbagi akan menciptakan generasi dermawan, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan bangsa dan negara. Kemuliaan suatu negara apabila di dalamnya banyak terdapat manusia-manusia dermawan.

Berbagi terindah adalah ketika kita mampu mengikhlaskan sesuatu paling berharga. Berbagilah dengan sesuatu yang terbaik diantara terbaik. Ketika kita telah memutuskan untuk

berbagi, maka sebisa mungkin jangan terlalu mengharap timbal balik. Allah SWT Maha Mengetahui atas segala perbuatan baik yang kita lakukan sekecil apa pun. Berbagilah hanya mengharap keridaan Allah SWT semata. Berbagi tidak akan menjadikan kita rugi, justru jika mampu menanamkan ikhlas dan rida dalam hati maka akan merasakan keberkahan sejati. Berkah dalam usia, tenaga, harta dan pikiran. Apabila keberkahan telah datang, hal sekecil apa pun akan mampu membuat hati bahagia. Foto di atas adalah contoh berbagi yang dilakukan oleh sentra usaha keset bernama Mutiara Handycraft yang terbiasa mengadakan pembagian sembako untuk sesama terutama penyandang disabilitas.

Untuk Diri Sendiri



Aku menulis ini untuk diri sendiri. Semoga bisa menjadi pengingat sebagai perantara untuk merenung. Agar menjadi insan lebih baik di masa mendatang. Wahai diriku sudah seberapa besar rasa syukurmu terhadap Karunia Allah SWT Yang Maha Pengasih. Masihkah engkau suka mengeluh atas selaksa nikmat yang tak terhitung dan tak mampu ditulis dalam aksara. Belajarlah bersyukur mulai dari hal kecil disekitarmu.

Wahai diri sudah seberapa baik dan lancar amal ibadahmu. Masihkah banyak meminta dan mengadu, sementara kualitas amal ibadah tidak kunjung ada peningkatan dan masih sering melalaikan bahkan melupakan. Mulailah belajar untuk memperbaiki amal ibadah. Berusahalah untuk melakukan terbaik, jika memang sanggup sesuaikan dengan banyaknya pinta yang kau ajukan pada Allah SWT. Wahai diri masihkah engkau sulit memaafkan kesalahan orang lain. Padahal Allah SWT Maha Pengampun dengan pengampunan amat luas terhadap dosa-dosa setiap makhluk, selagi ia mau menyadari kesalahannya, segera bertaubat, dan tidak mengulang kesalahan serupa. Lapangkan hati, jadilah insan pemaaf terhadap kesalahan sekecil apa pun.

Wahai diri sudah seberapa tulus pengabdian dan baktimu pada orang tua. Masihkah lisan, kedua tangan, dan kedua kakimu

melakukan hal menyakitkan terhadap mereka. Berusahalah untuk menahan nafsu amarah agar tidak meluap hingga melukai orang lain, terutama orang tua. Baktikan dan abdikan dengan segenap hati. Apalagi jika orang tua sudah berada di titik usia senja. Jangan sungkan untuk meminta maaf dan selaksa doa dari keduanya. Sebaik-baik doa adalah dari orang tua. Jika sering mendapat doa darinya, niscaya kehidupan kita akan dipenuhi keberkahan dan kebahagiaan. Wahai diri ini mulailah belajar untuk melakukan perbuatan baik.

Pergi Wisata



Sebelum wabah corona melanda, beberapa kali saya pergi wisata untuk mengeksplorasi kekayaan alam yang ada di Kebumen dan sekitarnya. Dari sekian banyak sumber daya alam yang ada, saya lebih sering mengunjungi pantai. Kawasan pesisir pantai dibagian selatan wilayah Kebumen memiliki panorama menarik. Keindahan semakin terpancar ketika matahari terbit dan jelang terbenam. Semburat jingga memancar dari langit menimbulkan gradasi warna cantik memanjakan mata. Saya suka pergi wisata ke pantai karena mampu memberikan ketenangan hati dan pikiran. Dengan ke pantai rasa lelah dan segala beban yang menerpa dalam keseharian seolah hilang bersama debur ombak.

Ada begitu banyak pantai yang terdapat di Kebumen. Rata-rata pantai di sana sebagian besar berpasir putih keabu-abuan dan sudah dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata. Nuansa alami masih sangat dijaga dengan baik. Entah dari sumber daya tumbuh-tumbuhan maupun hewan-hewan khas pantai. Saya sangat bersyukur karena diberi kesempatan dan kemudahan untuk bisa berwisata ke pantai dengan segala keterbatasan. Tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala terlihat nyata ketika menyaksikan kicau burung walet yang berterbangan mengelilingi langit pantai, deru ombak memecah kesunyian, nyiur hijau melambai, dan saung-saung

berjajar rapi untuk tempat istirahat sembari menikmati kuliner khas pantai.

Ada beragam jenis kuliner yang diujakan di sana. Harganya relatif terjangkau dan sangat mengenyangkan. Mungkin dari sekian banyak makanan, tempe mendoan adalah ciri khas yang sangat identik. Hampir setiap pantai yang saya kunjungi pasti ada tempe mendoan. Tempe mungkin sudah menjadi makanan terkenal hampir diseluruh Indonesia, yang menjadi mendoan istimewa karena digoreng dengan tepung dalam keadaan setengah matang. Biasanya sering ditambah irisan cabai rawit atau sambal kecap pedas. Rasanya sungguh luar biasa.

Ketika Hujan Melanda

Malam ini suasana lingkungan sekitar begitu hening dan syahdu. Tidak ada suara kendaraan yang biasanya lewat silih berganti. Angin berembus perlahan demi perlahan seolah membawa pesan damai. Benar saja, tak lama hujan turun diawali dengan tetes demi tetes. Akhirnya basahlah tanah yang selama seharian ini kering kerontang, seolah menyimpan harap sepanjang hari akan kedatangan tetes penyejuk.

Hujan malam ini bagai membawa pesan damai. Walau deras tapi embusan angin tidak kencang. Tidak ada dentuman petir ataupun kilat menyambar. Terasa hawa sejuk nyata menyapa jiwa. Semenjak pandemi melanda, aku tidak pernah berhenti berdoa saat hujan datang. Semoga hujan mampu membersihkan dan membawa pergi jauh-jauh wabah ini. Ciptakan kesuburan tanah dan tanaman, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama beberapa lama perekonomian seluruh lapisan masyarakat di uji. Hanya dengan usaha maksimal, doa tak terputus, dan tawakal bisa menguatkan jiwa. Hujan melalui perantara dan keberkahan yang ada padamu, semoga Allah

Subhanahu Wa Ta`ala menjadikanmu sebagai alat pembersih seluruh penjuru semesta. Curahanmu yang begitu deras mengisi persediaan air sungai yang mulai menipis. Suara katak mulai bersahutan seolah sedang bersukacita. Sambut datangnya air pembawa berkah. Ikan-ikan yang sebelumnya terlihat menghilang kini kembali muncul. Hujan malam ini mungkin turun relatif singkat. Tapi membawa kesan bermakna sekaligus selaksa harapan. Ya Allah Ya Tuhanku jadikanlah hujan malam ini sebagai bagian dari karunia-Mu yang mampu mengembalikan keadaan semesta terkhusus lingkungan sekitar seperti semula.

Tentang Wanita



Wanita merupakan makhluk ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang istimewa. Generasi kehidupan manusia ditentukan oleh keberadaan dan kualitas akhlakunya. Maka tidak mengherankan jika wanita diberi julukan sebagai pilar negara. Sukses atau tidaknya sebuah keluarga hingga mampu membina tatanan masyarakat, sangat ditentukan oleh cara mendidik yang dilakukan oleh wanita. Konon dalam sebuah buku yang pernah kubaca menyampaikan bahwa wanita diibaratkan makhluk yang tercipta dari tulang rusuk sebelah kiri laki-laki. Telah kita ketahui bersama bahwa bentuk tulang rusuk agak bengkok tidak lurus sempurna. Sehingga dalam menjalin interaksi harus dengan kelembutan tidak menonjolkan emosi.

Kemuliaan seorang wanita tidak terletak dari kecantikan, banyaknya harta atau garis keturunan. Kemuliaannya terletak pada budi pekerti luhur, mampu menjaga kehormatan diri dan keluarga, dan menciptakan anak-anak saleh salehah. Teguh memegang prinsip keimanan dan ketakwaan dalam jiwa. Wanita memegang peranan penting dalam pencapaian kesuksesan keluarga. Maka belajarlah untuk menjadi wanita tangguh, serba bisa, dan mampu mendidik. Wanita makhluk penyayang karena lebih cenderung menggunakan hati dan (emosional) dalam menghadapi setiap ujian menerpa. Maka

sebagai bentuk kasih sayang dan kemuliaannya, Allah Subhanahu Wa Ta`ala berikan rahim dalam diri wanita. Ibadah wanita juga sangat mudah. Setiap kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas akan Allah Subhanahu Wa Ta`ala nilai sebagai ibadah tanpa harus ada kerja keras besar seperti laki-laki. Wanita cukup mengurus rumah tangga, dan melayani suami sudah dihitung ibadah. Maka sayang dan cintai wanita dengan setulus hati. Jangan pernah disakiti, buatlah merasa nyaman dan selalu dalam kebahagiaan sepanjang hayat.

Di sini aku mengenal sosok animasi wanita muslimah sebagai representasi dari Penerbit Sinar Pena Amala. Animasi itu juga bernama Sinar. Berjilbab kuning, tersenyum ceria, dan berbaju putih. Ini benar-benar membawa harapan dan visi misi dari Penerbit Sinar Pena Amala sekaligus memberikan contoh figur wanita muslimah yang santun dalam penampilan dan tetap bersahaja pada sesama. Tetaplah menjadi simbol dari Penerbit Sinar Pena Amala yang senantiasa memberikan sinar harapan untuk setiap karya tulis yang dihasilkan oleh para penulis di seluruh pelosok Indonesia.

Salam Literasi

Coretan Annisa



Mengenalmu adalah karunia terindah yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan dalam garis takdir hidupku. Sosok wanita tangguh dan pekerja keras. Baktikan hidup untuk wujudkan mimpi para pegiat literasi. Kau sangat menyayangi keluarga dan sesama. Apalagi pada sosok manusia yang gigih berjuang untuk menggapai mimpi meraih cita. Semenjak ayahmu berpulang kehadirat-Nya, menjadi sosok pejuang bagi keluarga. Cinta dan sayang yang begitu besar untuk sang ibunda, sebagai teladan hidup membuat aku tersentuh dan kagum.

Begitu banyak manusia yang berjumpa dan mengenalmu langsung merasakan getar cinta dan sayang teramat besar. Hal tersebut tidak lepas dari pribadimu yang santun dan bersahaja. Darimu aku banyak belajar tentang nilai kehidupan terutama tentang rasa ikhlas, sabar, dan perjuangan. Getir ujian kehidupan telah menempa jiwa ragamu untuk tidak gentar menghadapi segala tantangan.

Kau begitu sabar menghadapi tingkah pola ribuan manusia dengan beragam pinta. Semua mengharap untuk diprioritaskan. Tapi tak pernah sedikitpun ada keluhan atau kata menyerah terlontar darimu. Belum lagi ujian fisik yang kadang mendera tanpa di duga. Munculkan rasa sakit hingga harus berderai air mata. Tapi masih saja engkau bangkit dan sembunyikan luka

serta air mata kesakitan ini. Demi memberikan senyum di wajah orang-orang sekitarmu. Demi wujudkan mimpi akan sebuah karya tulis yang mampu digenggam oleh para pegiat literasi. Sungguh mulia hatimu. Aku tak pernah berhenti berdoa agar Allah Subhanahu Wa Ta`ala senantiasa menjagamu dengan sebaik-baik penjagaan. Memberimu kesehatan dan usia berkah, sehingga kita bisa terus bersama menebar edukasi dan kebaikan melalui bidang literasi kepenulisan tercinta.

“Hidup hanya sekali memaknai arti setelah itu mati, maka jangan lelah untuk berbuat kebaikan.”

Hadapi Corona Dengan Kecerdasan



Corona menjadi wabah yang tidak terduga. Kedatangannya benar-benar menguji kesabaran setiap manusia. Berawal dari satu daerah hingga akhirnya menyebar di hampir seluruh negara di dunia. Akibatnya banyak wilayah menjalankan karantina. Dengan tujuan mencegah sekaligus memutus rantai penyebaran. Dampak begitu terasa nyata dalam setiap sektor. Terutama perekonomian mengalami gangguan hingga keterpurukan. Meski cobaan ini terasa begitu berat untuk dilalui, tapi jangan sampai menyerah apalagi mengeluh sampai pada titik putus asa.

Ingatlah janji Allah Subhanahu Wa Ta`ala yang sudah terpatri dalam salah satu ayat alquran. Surah Al-Insyirah ayat 5-6 yang artinya "Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan." Ini adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta`ala yang harus kita imani dengan sepenuh hati. Setiap cobaan hadir di dunia dan kehidupan setiap manusia, telah menjadi sebuah ketetapan yang sudah tertulis dalam kitab induk (Lauhul Mahfudz) sebelum terciptanya seluruh makhluk. Maka untuk menghadapi cobaan ini harus memperbanyak sabar, tawakal, berusaha semaksimal mungkin untuk memutus rantai penyebaran, dan jangan lupa memperbanyak doa. Selain itu berpikir positif, berprasangka baik terhadap segala sesuatu, dan

mematuhi peraturan berlaku menjadi kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara yang baik.

Setidaknya dengan adanya wabah corona ini, kita bisa menjadi lebih dekat dengan keluarga. Senantiasa mengisi waktu luang dengan menciptakan keharmonisan dan kebersamaan berkesan. Meningkatkan kualitas ibadah. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Tanamkan optimis dalam hati dan pikiran wabah ini akan segera berlalu. Kehidupan bisa segera berjalan normal kembali. Mematuhi peraturan dengan jaga jarak, memakai masker ketika bepergian, cuci tangan dengan sabun, gunakan cairan pembersih sebagai salah satu upaya untuk membantu perjuangan para tenaga medis. Jangan lupa vaksin dan ikuti aturan berlaku

Para Pengemudi Tangguh



Make The Dream Happen!

Bentor merupakan singkatan dari becak motor. Kendaraan unik yang menggabungkan antara becak dan motor dalam satu kesatuan utuh. Peran bentor tidak dapat aku lepaskan dari perjalanan literasi dan ragam kegiatan sosialku. Sejak rutin berkegiatan literasi dalam aspek sastra puisi, aku menjadi lebih sering pergi keluar. Kondisi keterbatasan tidak akan menyurutkan bara semangat dalam relung jiwa. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan antara lain Roemah Budaya Martha Tilaar, Perpustakaan Kebumen, SLB Putra Manunggal, Dinas Sosial, Rumah Inklusif, Kantor Sekretariat Daerah, Basecamp Sahabat Disabilitas dan lainnya.

Awal perjalanan menggunakan bentor rasanya sangat menyenangkan. Dengan perantaraannya aku bisa melihat ragam pemandangan dan transportasi yang selama ini jarang aku nikmati karena sebagian besar waktu dan aktivitasku dihabiskan di rumah. Aku memang jarang sekali keluar kecuali ada sesuatu yang benar-benar penting dan mampu memberikan dampak positif. Terutama untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman baru, keluarga baru, dan interaksi sosial yang lebih bervariasi. Perjalanan yang di tempuh ketika menggunakan bentor antara 15-30 menit tergantung tempat penyelenggaraan acara, sebagaimana telah kusebutkan. Kisaran biaya juga

dihitung berdasarkan jarak. Biasanya antara Rp.50.000-Rp 100.000.

Pak Sartimin adalah nama pengemudi bentor yang selama ini sangat setia menemani perjalanan literasiku. Aku sangat nyaman bila diantar beliau. Sikap dan perilaku yang hangat, ramah, dan sabar membuat kedua orang tuaku sangat percaya. Selain itu beliau juga sudah mengenalku sejak kecil karena tinggal di desa yang sama dan jarak rumah berdekatan. Terima kasih Pak Sartimin atas segala pertolongan. Aku selalu berdoa mudah-mudahan engkau dan keluarga senantiasa diberi selaksa kesehatan berlimpah.

Selain Pak Min ada juga pengemudi bentor langgananku lainnya yaitu Pak Marno dan dukungan mobilitas dari Komunitas Sibulans (persatuan pengemudi ambulans) seringkali membantu memberikan akses bagi penyandang disabilitas dan orang yang kurang mampu agar bisa bepergian menyambung silaturahmi menembus segala batasan. Barakallah dan sehat-sehat selalu untuk kita semua.

Keluarga Sumber Motivasi



Saya memaknai arti keluarga bukan sebatas sebagai sekumpulan orang-orang yang terikat dari hubungan pernikahan sah, tempat mencurahkan kasih sayang, tempat perlindungan dan kesamaan golongan darah. Saya nemaknainya lebih dari itu semuanya. Keluarga bagi saya adalah tempat ternyaman untuk kembali dan memperoleh motivasi sebagai salah satu sumber kekuatan untuk bertahan hidup. Terlahir sebagai disabilitas daksa menjadikan keluarga sangat penting dalam menghadirkan motivasi dalam hidup saya. Terutama untuk proses pembangunan fisik dan mental agar saya mampu menjadi pribadi tangguh, semangat berkarya, berjuang menghadapi segala terpaan ujian hidup, dan mampu mengukir ragam prestasi persembahkan untuk bangsa.

Ketika ujian hidup berupa masalah sehari-hari hadir dalam bahtera keluarga, diskusi menjadi cara paling sering dipakai untuk mencari penyelesaian masalah keluarga saya. Tidak peduli masalah kecil atau besar, hampir setiap hari saya sekeluarga menyempatkan waktu untuk diskusi membahas permasalahan yang sedang terjadi sampai ditemukan solusi terbaik untuk mengakhiri masalah tersebut. Dalam diskusi setiap anggota diberi kebebasan untuk menyampaikan setiap opini, kritik, dan saran tanpa memandang usia. Walaupun solusi

penyelesaian datang dari anggota keluarga termuda, yang lain akan menerima dengan lapang hati. Segala permasalahan yang timbul Alhamdulillah selalu usai dengan perantara diskusi dan aksi.

Ada banyak hikmah dan nilai-nilai kehidupan terpetik dari keluarga saya antara lain penyelesaian masalah melalui diskusi. Ini menandakan bahwa komunikasi sangat penting dalam rangka menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga. Saling memberi dukungan dalam setiap keadaan. Memberikan apresiasi pada anggota keluarga berprestasi. Rumah menjadi tempat untuk menyelesaikan ragam permasalahan. Nilai-nilai positif semacam ini yang akan terus saya bawa dan terapkan dalam keluarga saya sendiri kelak.

Thank you for everything My Family's

Kakek Nenek Tercinta



Takdir mungkin belum mengizinkan kalian berdua menyaksikan tumbuh kembangku. Kakek berpulang saat aku masih dalam kandungan. Nenek menyusul saat aku berusia 5 tahun. Sedih menyayat hati karena kalian tak bisa menikmati rangkai aksara yang terbit menjadi buku.

Doa tulus tak lelah mengalir dariku untukmu. Alhamdulillah seluruh putra-putramu yang kini menjadi pamanku mendukung kegiatan literasiku. Putrimu yang menjadi ibuku juga sangat menyayangiku sebagai putra bungsu.

Kakek Lasimin kaulah sosok kakek teladan untukku. Pekerjaanmu sebagai TNI menjadi pengabdian besar untuk bangsa. Nenek Soedarmi kaulah sosok ibu rumah tangga sejati, penyayang dan pendidik keluarga menginspirasi. Kakek dan nenekku sayang tenanglah dalam dekapan taman surga-Nya. Terima kasih kalian telah memberikan didikan terbaik pada paman-paman dan ibuku sehingga aku bisa menjadi kuat menghadapi ujian menerpa. Insyaallah kita akan berkumpul kembali di dalam surga-Nya kelak.

Menonton Film

Bagi sebagian orang menonton film menjadi kegiatan menyenangkan. Tidak terkecuali bagiku. Dengan menonton film seolah-olah semua beban pikiran dan ragam problema yang mengganggu hati. Namun tidak semua film aku suka. Hanya genre tertentu saja. Adapun genre film yang aku suka sebagai pengusir kebosanan dan mengisi waktu luang genre komedi, romantis, horor, dan kisah perjuangan. Sementara genre misteri yang penuh nuansa pembunuhan tidak begitu aku sukai. Alasannya karena kadang dipenuhi dengan adegan berdarah hingga mutilasi organ tubuh.

Dengan menonton film aku benar-benar bisa menghilangkan sementara waktu setiap problema kehidupan. Selain itu aku juga suka mengambil pelajaran atau pesan moral yang disampaikan dari film untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam memilih judul film aku juga tidak mau asal-asalan hanya berdasarkan genre semata, tapi jalan cerita yang tidak berbelit-belit, pemain menawan, dan nilai moral yang disampaikan menjadi pertimbangan sangat penting. Sejujurnya aku sering mendapat inspirasi secara tiba-tiba setelah menonton film, yang

bisa aku ekspresikan dalam bentuk karya tulis. Entah menjadi puisi, kata mutiara, catatan, bahkan memunculkan cerita baru.

Ketika menonton film aku lebih suka beramai-ramai. Bagiku itu menjadi keseruan tersendiri karena mampu menyalakan bara semangat. Kecenderungan ini mungkin hanya berlaku ketika menonton film horor agar mengurangi sisi keseraman. Jika menonton film romantis, komedi, atau perjuangan aku lebih suka menontonnya sendirian agar ketika kegirangan tertawa ataupun menangis sesenggukan karena terbawa perasaan tidak ada orang melihat dan mendengarnya. Tontonlah film dengan saksama dan pilihlah film berkualitas yang mampu mengubah pola pikir menjadi lebih baik lagi.

Beberapa film yang dari dulu sampai sekarang selalu aku tonton antara lain Ayat-Ayat Cinta 1-2, Ketika Cinta Bertasbih 1-2, Titanic, Superman, Spiderman, Batman, Harry Potter, Twilight, dan beberapa film produksi Disney Pixar.

Pencinta Acara Masak

Terkadang aku suka heran dengan diri sendiri, mengapa aku begitu jatuh cinta dengan acara masak. Entah acara demo masak atau kompetisi masak rasa suka bersemi dalam lubuk jiwa tak mampu lagi diungkapkan dalam kata-kata. Belakang aku baru mulai menyadari penyebabnya, tidak lain adalah budheku sendiri. Budhe yang sejak aku masih bayi membantu mengasuhku dengan segenap hati, layaknya mengasuh cucunya sendiri.

Biudheku memang penyuka acara kuliner. Beliau juga sosok menyenangkan dan sangat dekat dengan dunia anak. Aku memang dibesarkan bersama dua orang cucunya yang jarak usianya tidak terlalu jauh. Setiap pagi aku biasa dititipkan di rumahnya karena ibu pergi mengajar dan bapakku berjualan. Tujuan orang tuaku menitipkan pada bibi agar lebih terurus dan bisa berlatih membina interaksi. Setiap Sabtu pagi bibi selalu mempertontonkan acara kuliner pada kami bertiga. Aroma nama acaranya, demo masak paling populer saat itu karena dipandu oleh koki nasional yang sangat ternama yaitu Ibu Sisca Soewitomo.

Pertama aku hanya sebatas menonton saja, tanpa tahu apa-apa karena masih kecil. Jika mau menirukan hanya menggunakan mainan masak-masakan. Seiring bertambahnya usia aku mulai memahami, hal yang menarik dari acara masak adalah edukasi. Melalui acara masak aku bisa mengenal lebih banyak masakan-masakan nusantara dengan cita rasa khas setiap daerahnya. Cara membuatnya dan menyajikannya sehingga terlihat rapi menggoda selera. Dengan acara masak aku juga banyak mengenal nama-nama bumbu dan menjadikanku semakin bersyukur karena terlahir di Indonesia yang begitu kaya kuliner.

Saat ini aku begitu mengikuti ragam acara bernuansa kuliner, entah di layar kaca misalnya seperti Masterchef Indonesia, Rudy With Foody, Ala Chef Farah Queen, dan acara demo masak langsung oleh koki profesional. Ada banyak chef yang menjadi idolaku antara lain Chef Arnold, Chef Yulita, Chef Marinka, Chef Juna, Chef Renata sebagai tokoh-tokoh koki selebriti yang menurut selalu inovatif dalam proses memasak dan penyajian makanan.

Mengikuti Lomba Disabilitas



Sudahkah kita belajar untuk melihat potensi dari penyandang disabilitas disekitar kita?

Banyak orang terlahir menjadi penyandang disabilitas di dunia ini, dengan selaksa anugerah potensi luar biasa. Sepatutnya untuk di apresiasi dan diberi dukungan agar lebih semangat berkarya dan mengukir prestasi membanggakan bagi keluarga, bangsa, dan negara. Penghujung 2019, alhamdulillah aku mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam Jambore Disabilitas yang diadakan oleh Komunitas Peduli Disabilitas Wonosobo. Aku bersyukur karena dengan berpartisipasi bisa

mendapat pengalaman baru, ilmu baru, dan interaksi bersama teman-teman penyandang disabilitas baru dengan segala bakat dan potensi beragam. Aku juga berusaha untuk menampilkan potensi terbaik yang aku miliki yaitu dakwah. □

Dengan mengikuti lomba dan menjalin interaksi baru dengan para peserta lomba, aku jadi semakin memahami bahwa disabilitas memang telah diberi anugerah yang akan menjadi kebanggaan, jika memang diberi dukungan dan motivasi dengan segenap hati. Ada banyak teman-teman bersuara emas, pandai bermusik, berkomed, atraksi, dan membuat kerajinan tangan. Semua bakat yang mereka miliki benar-benar memberi motivasi untukku. Terpacu hati ini untuk semakin mengasah dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri. Terima kasih Wonosobo dan Komunitas Peduli Disabilitas telah memberikan pengalaman dan keluarga baru. Semoga kita semua bisa kembali silaturahmi dalam kesempatan lebih indah dsb penuh makna.

"Potensi disabilitas akan semakin berkembang jika ada peran motivasi dengan segenap jiwa.

Dari Disabilitas

Sudahkah kita bersyukur atas selaksa karunia Tuhan yang tidak terbatas?

Keluh kesah hadir mewarnai kehidupan setiap manusia adalah hal wajar. Terpenting jangan sampai perasaan semacam itu, tidak berubah menjadi putus asa. Cobalah untuk melihat kondisi sekitar terutama pada mereka yang diberikan keistimewaan menjadi penyandang disabilitas tetapi masih memiliki semangat luar biasa. Mereka begitu gigih berjuang mencoba menembus segala batas. Tidak pernah sedikitpun terlintas dalam benak mereka kata menyerah dan putus asa. Apalagi mereka selalu tersenyum mensyukuri atas karunia dan nikmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. ☐

Terlahir dan menjadi penyandang disabilitas sejatinya bukan hal mudah. Fisik dan mental harus benar-benar kuat. Terutama dalam menghadapi opini atau pandangan sebelah mata dari masyarakat tertentu. Penyandang disabilitas senantiasa bersemangat setiap potensi yang dimiliki. Tidak gentar menghadapi perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka tidak seharusnya kita masih sering

mengeluh terhadap hal kecil. Belajarlah untuk bersyukur atas apa yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala karuniakan. Jika pandai bersyukur maka akan diberikan nikmat berlimpah dan hati merasa lebih tenang serta bahagia. Mengeluh hanya membuang waktu, dan menurunkan semangat berkarya. Dengan melihat keberadaan penyandang disabilitas hati akan lebih peka dan bisa merasakan karunia Allah begitu besar bagi setiap hamba-Nya.

"Bersyukur itu indah dan membuat hati makmur."

Belajar Dari Pengalaman



Apa hal yang pernah kamu pelajari dari pengalaman orang lain?

Aku selalu mencoba untuk mengambil pelajaran dan nilai-nilai kehidupan dari setiap peristiwa yang memberi pengalaman , yang mampu menjadikanku lebih baik. Sebagai seorang yang

terlahir disabilitas menjadikanku sering menjalin interaksi dan silaturahmi dengan para penyandang disabilitas. Hampir setiap bulan selalu ada kegiatan bersama. Kegiatan berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri, menumbuhkan semangat berkarya, mencintai diri sendiri, dan melakukan kegiatan sosial bersama.

Disabilitas harus dibina untuk memiliki jiwa sosial dan kepedulian terhadap sesama. Ini benar-benar memberi pelajaran hidup, terutama tentang nilai saling tolong menolong terhadap orang yang lebih membutuhkan. Selain itu aku juga memperoleh pengalaman lain, yaitu wirausaha baru. Pengembangan karya terutama produk lokal dan 100% menggunakan tenaga disabilitas. Aku bisa melihat dengan jelas, disabilitas nyata menghasilkan karya yang kualitasnya tidak kalah bagus dan menarik dari buatan pengrajin pada umumnya. Maka aku mengimbau untuk mencintai dan apresiasi produk buatan disabilitas. Dengan membelinya, secara tidak langsung telah membantu meningkatkan kesejahteraan disabilitas dalam aspek perekonomian. Aku pernah melihat, karya yang dibuat oleh disabilitas dilakukan dengan segenap hati. Ada cinta dan kasih sayang dalam proses pembuatannya. Mereka benar-benar berjuang untuk bisa mencari nafkah tidak terlalu bergantung

pada orang lain. Berinteraksi dengan disabilitas benar-benar memberi pengalaman tidak terlupakan. Contoh pengalaman paling berharga dalam hidupku adalah mengenal “Komunitas Bejiruyung Bersedekah” yang mencontohkan bagaimana seharusnya sedekah berperan nyata dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sesama.

Menonton Film Horor

Pesona film horor seolah-olah tidak mudah pudar, terutama di kalangan anak muda Indonesia. Aku sendiri termasuk penyuka horor walaupun tidak terlalu fanatik. Horor yang aku sukai bukan hanya sekadar seram semata, tapi mampu memberikan pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan. Aku mengakui perkembangan industri perfilman Indonesia sangat maju dan mampu mengikuti arus zaman. Hal ini dibuktikan dari tata cara pengambilan dan pengeditan gambar yang benar-benar profesional.

Ketika sudah sampai ke bioskop maka tidak mengherankan jika penonton sangat banyak bahkan kadang sampai membludak. Ada satu hal yang membuatku menjadi terheran dengan diri sendiri, zaman modern seperti sekarang jumlah film horor Indonesia maupun luar negeri sangat banyak. Entah mengapa aku masih sangat menyukai film horor yang di produksi zaman dahulu. Zaman saat segala sesuatunya penuh dengan kesederhanaan. Film horor itu tidak lain adalah Film Suzzana. Setiap judul film dimana beliau berperan sebagai pemeran utama pasti aku selalu menontonnya apa pun judulnya.

Padahal Bunda Suzzana sendiri sudah meninggal 11 tahun silam. Tapi seolah pesona filmnya tidak pernah padam. Meski sudah menonton puluhan kali tetap saja tidak ada bosan melintas dalam jiwa. Setiap kali ada stasiun televisi yang memutar, mata ini enggan berpaling untuk menonton acara lain. Kedua mata dan hatiku tetap tertuju untuk Film Suzzana sampai habis. Menurutku penyebab pesona yang tidak memudar karena aktor dan aktris saling bersinergi dengan segenap hati memainkan peran masing-masing. Selain itu kerjasama terjalin begitu kuat diantara tim produksi. Selain itu jalan cerita yang banyak menyelipkan pesan moral untuk diterapkan dalam kehidupan menjadi nilai tambah tersendiri. Dalam setiap film horornya juga terselip adegan-adegan mengocok perut yang seringkali dilakoni dengan baik oleh Almarhum Pak Bokir dan Pak Dorman. Hingga era digital seperti sekarang belum pernah ada film horor yang benar-benar bisa memikat hatiku hingga tidak bosan menontonnya berulang kali kecuali film mendiang.

Mas Teguh Si Pelukis Serbuk



Sebuah perkenalan yang sama sekali tidak terduga. Berawal dari sosok guru yang sudah aku anggap seperti layaknya ayah sendiri. Pak Sigit Asmodiwongso namanya, jelang dilangsungkan acara pesta kriya beliau memposting pelbagai macam kerajinan tangan, kuliner, hasil usaha, dan oleh-oleh yang menjadi ciri khas Kebumen terutama Gombang dan sekitarnya. Dari sekian banyak postingan, mata ini tertuju pada foto yang menunjukkan sejumlah lukisan dan ternyata terbuat

dari kayu dengan teknik pewarnaan menggunakan serbuk kayu atau kopi

Lukisan indah nan memukau. Seketika itu pula aku diperkenalkan Pak Sigit pada sang pembuat lukisan melalui perantara media sosial. Teguh Mikail Isrofil itulah namanya. Secara fisik penampilan memang terlihat nyentrik. Hal ini terlihat dari beberapa tato yang menghias diri. Sejujurnya awal perjumpaanku dengan beliau membuat kagum.. Ternyata di balik tato ada hati yang sangat lembut dan penuh ketulusan. Apalagi setelah mendengar kisahku sebagai penyandang difabel, beliau merasa tersentuh hingga memberiku hadiah spesial berupa dua lukisan cantik bergambar wajahku dan Annisa Nadiarachma sebagai penyemangatan literasiku.

Aku begitu bersyukur dan bahagia menerima lukisan karya Mas Teguh begitupun dengan Annisa. Sebagai kenangan aku juga memberikan buku hasil karyaku untuknya. Aku mengagumi Mas Teguh karena beliau sosok pekerja keras, tidak pernah berhenti mencari pengalaman yang bermakna bagi kehidupan. Selain itu rasa kepedulian dan hati diliputi ketulusan untuk membantu sesama yang membutuhkan, membuatku semakin tersadar bahwa jangan melihat seseorang dari penampilan luar semata, tapi dari dalam

lubuk hatinya. Mas Teguh mungkin aku tidak bisa membalas kebaikanmu dan rekan-rekan pelukis. Hanya melalui doa semoga engkau dan keluarga selalu dalam kesehatan dan lindungan Allah Subhanahu Wa Ta`ala. Terima kasih pesta kriya lewat perantaramu aku bisa mengenal Mas Teguh yang luar biasa.

Mendengarkan Musik

Musik termasuk dalam jenis karya seni. Merupakan sekumpulan bunyi dengan irama padu, sehingga terjalin nada harmonis. Bagiku musik bukan sebatas seni, tapi bisa menjadi perwakilan emosi yang sedang melanda hati. Entah emosi bahagia maupun kekecewaan, melalui musik bisa dengan bebas mengungkapkan. Aku memang tidak terlalu pandai memainkan alat-alat musik. Dari sekian banyak alat musik hanya bisa menggunakan pianika dan gambang (salah satu gamelan) itu hanya sedikit saja.

Kecenderunganku hanya sebagai penikmat apalagi musik dengan genre romantis berdampingan dengan irama melow dan mendayu-dayu. Selain itu musik yang menceritakan perjuangan dengan irama penuh semangat. Sejujurnya aku tidak terlalu memperhatikan golongan musik. Terpenting ada nuansa romantis dan mampu memunculkan rasa semangat yang hilang. Tapi aku tidak begitu menyukai musik rock metal mungkin karena lirik terkadang tidak terdengar jelas. Aku pernah mencoba untuk mendengarkan musik golongan rock metal, akibatnya justru kepalaku terasa pusing. Sejak saat itu aku memutuskan untuk tidak mendengarkan lagi.

Musik dangdut sendiri aku juga suka. Terpenting mampu mewakili apa yang aku rasakan. Apalagi musik dangdut merupakan musik kebanggaan Indonesia, yang begitu dicintai oleh semua kalangan. Untuk penyanyi solo Indonesia aku sangat mengidolakan Afgan Syahreza alasan karena lagu-lagu beserta instrumen musik pengiring sangat mewakili rasa yang pernah singgah dalam hatiku. Untuk penyanyi solo wanita ada Raisa, Rossa dan Melly Goeslaw karena lagu yang dibawakan selalu disukai dan banyak dipuji. Semoga aku bisa meneladani prestasi para musisi. Menciptakan lagu yang bersumber dari rangkaian puisi.

Buku Sahabatku

Sejak kecil aku sudah terbiasa dengan buku. Mungkin karena profesi ibuku sebagai guru, menjadikan ruangnya dipenuhi dengan beragam buku. Aku mulai dilatih mengenal huruf hingga membaca sejak usia dua tahun. Setiap sore ibuku memberikan latihan menulis tegak bersambung di buku khusus. Selain itu ibuku juga terbiasa membacakan dongeng sebelum tidur. Dongeng sederhana namun sangat kaya akan nilai moral, pendidikan karakter, dan teladan yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Dongeng dibacakan dengan penuh ekspresi, biasanya ibu sering membaca dongeng fabel (binatang) misalnya Kisah kancil yang cerdas bersama sahabat-sahabatnya di hutan.

Semakin bertambah besar usia dan pola pikir yang mulai mengalami pengembangan, aku semakin mencintai buku. Apalagi buku bertemakan pendidikan agama, kebudayaan, dan sejarah masa lampau sangat sering kubaca. Buku sejarah telah menjadi buku yang paling sering aku baca. Alasannya karena dalam sejarah terdapat ragam kisah manusia yang benar-benar gigih berjuang untuk menggapai segala cita-cita.

Buku sudah layaknya sahabat karib yang sangat sulit dipisahkan dari keseharianku. Alhamdulillah saat ini aku juga menjadi penulis dan pegiat literasi, yang berdampak pada rasa cinta buku semakin bertambah dalam. Kebiasaan setelah selesai membaca, aku langsung merenungi isi bacaan. Kemudian membuat rangkuman atau semacam catatan kecil agar bisa digunakan sebagai motivasi sekaligus pengingat ketika aku sedang lupa. Aku juga akan berusaha untuk merawat buku dengan segenap hati, agar lebih awet sehingga tetap bisa dibaca sampai kapanpun. Terima kasih buku, jasmu benar-benar luar biasa dalam memberi selaksa inspirasi. Ada banyak buku yang aku sukai karya penulis-penulis ternama seperti Habiburahman El-Shirazy (Kang Abik), Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Isa Alamsyah, Boy Chandra, Tere Liye, Ahmad Tohari, Andi Arsyil, dan beberapa penulis buku ternama lainnya.

Kisah Mbak Lia



Lia seorang ibu muda berdarah campuran dari Tionghoa-Indonesia. Sejak kecil telah menyukai dunia fashion atau yang lebih dikenal dengan modeling. Menurutnya dunia modeling merupakan wadah yang mengasyikkan karena dapat memunculkan berbagai imajinasi yang penuh warna dan makna, bahkan sampai menumbuhkan rasa percaya diri terkhusus bagi kaum perempuan.

Lia sapaan akrabnya, ibu muda yang kini berdomisili di Kebumen Jawa Tengah mulai tertarik pada dunia modeling sejak masih kecil. Ia aktif mengikuti pelbagai ajang model, hingga pada akhirnya mampu berkontribusi untuk dunia permodelan sebagai pengajar. Mba Lia biasa aku menyapanya.

Menurutku beliau adalah sosok wanita luar biasa, karena memiliki banyak talenta dan prestasi dalam dunia model yang tidak diragukan. Berbagai macam prestasi telah diraihnyanya sejak kecil, sehingga membuat bangga keluarga, bangsa, dan negara. Selain aktif mengajar modelling Mba Lia juga aktif bekerja sebagai jurnalis untuk sebuah portal berita online ternama yang dikenal sebagai Banyumas Pos. Sosok yang begitu ramah dan bersahaja membuatnya disayangi banyak orang terutama dari kalangan masyarakat khususnya anak-anak penyandang Difabel. Hal tersebut bisa terjadi karena beliau sangat berperan aktif dalam mengangkat atau memberikan sarana prasarana yang dirasa mampu untuk menunjang kehidupan, serta mengembangkan bakat anak-anak difabel.

Awal pertemuan dengan Mba Lia adalah ketika saya diundang oleh Dinas Sosial Kabupaten Kebumen dalam rangka peresmian kampung KB, sekaligus pemberian bantuan untuk

lansia dan difabel. kehadiran beliau tentu bukan tanpa sebab, beliau hadir dalam acara tersebut untuk membuat liputan yang nanti akan ditayangkan website Banyumas Pos ataupun Koran Banyumas .

Pada awalnya beliau merasa ada kebimbangan dalam hati apakah harus berkarier di Kebumen atau tidak, tetapi setelah menemukan ada begitu banyak anak-anak difabel yang ternyata sangat berbakat dalam dunia modeling maka beliau berusaha untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dengan segenap jiwa, agar kelak anak-anak difabel bisa menjadi sosok berbakat bahkan setara dengan model profesional non difabel. Mba Lia pun akhirnya menyadari seiring berjalannya waktu, bahwa beliau ditempatkan di daerah Kebumen dan sekitarnya pasti ada maksud Tuhan Yang Maha Mulia.

Untuk Redaksi Sinar Pena Amala



Aku bersyukur takdir Allah Subhanahu Wa Ta`ala membawaku mengenalmu. Beberapa antologi telah dihasilkan bersama. Sebagian bercerita meluapkan pengalaman yang bergejolak

dalam jiwa. Hingga semua emosional ini terungkap melalui perantara buku.

Aku mengucapkan terima kasih tiada terkira. Untuk tim redaksi dan pengelola komunitas (Mbak Sabna Varascara) karena telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu literasi serta mengubah naskahku yang sederhana menjadi lebih elegan untuk dibaca.

Sehat-sehat selalu untuk Mbak Sabna, tim redaksi, dan seluruh keluarga. Tetap semangat wujudkan mimpi setiap penulis menjadi kenyataan. Karena perantara kerja keras kalian terbitan beragam judul buku. Mulailah literasi menggema. Aku berharap silaturahmi diantara kita konsisten selalu terjaga.

Untuk Pena

Pena yang aku sayang dan sangat hargai. Sepanjang 16 tahun sejak pertama kali menorehkan aksara diatas kertas, begitu setia mendampingi hari berganti hari. Melalui perantaramu aku mampu meluapkan segala macam emosi menyeruak jiwa, ragam imajinasi yang melintasi kepala menjadi serangkai kata indah penuh makna. Aku tidak terlalu memandang bahan dasar pembuatanmu, kisaran harga jual, dan seberapa cantik motif penghiasmu. Terpenting engkau bisa menemani ditengah malam hening untuk membagi kisah sepanjang hari.

Diatas buku atau kertas aku membuatmu menari. Hingga tercipta kisah abadi. Tetap bisa dikenang selama bumi masih berputar. Sekalipun aku sudah tiada kelak, aksara yang telah kita ukir bersama dapat menjadi saksi sejarah. Warisan yang bisa memberi suatu pelajaran. Berikan pengaruh positif hingga jadikan anak keturunan berakhlak mulia. Pena jasmu memang sangat besar terutama untuk mengabadikan kisah-kisah berharga setiap manusia. Maafkan aku jika kini terlihat berpaling darimu. Lebih sering terfokus dengan gawai dan semua hal yang bernuansa modern. Meski begitu bukan berarti

aku melupakanmu. Apalagi jasamu sangat besar dalam hidupku. Kehadiranmu sangat membantu mengobati rasa bergejolak. Emosi menjadi meluap dalam bentuk karya tulis. hingga tidak ada hati tersakiti. Entah hati sendiri maupun orang lain.

Kemuliaanmu memang benar adanya. Alquran sebagai firman Allah Subhanahu Wa Ta`ala telah mengagungkanmu dalam salah satu surah. Al-Qalam nama surahnya. Engkau juga simbol dari perintah menulis setelah menunaikan membaca. Garis takdir kehidupan setiap manusia, bahkan telah engkau tuliskan dan tintamu telah mengering. Hanya Allah Subhanahu Wa Ta`ala yang mampu mengubah garis takdir yang telah kau ukirkan. Pena aku berharap bisa kembali menggunakanmu seperti halnya saat sekolah, mengaji, dan gawai belum merajalela. Terima kasih pena untuk setiap goresan indah untuk keabadian. Semoga aku bisa menjaga dan tetap menggunakanmu sepanjang hayat.

Sekarang peranan pena mungkin telah tergantikan oleh mesin ketikan tetapi fungsinya untuk menorehkan aksara tidak akan tergantikan. Aku sangat mengagumi penulis skenario sinetron andal misalnya Andi Attira dan Alexandra Serena Luna.. Hasil karya tulis skenarionya banyak menghasilkan sinetron yang diminati penonton diantaranya Ganteng-Ganteng Serigala

yang berhasil mempertemukan Aliando Syarif dan Prilly Latuconsina sebagai pasangan fenomenal di tahun 2014-2015. Kemudian dari Serena Luna ada Samudra Cinta yang mempertemukan Rangga Azof dan Haico Van Der Veken sebagai tokoh utama sekaligus pasangan fenomenal 2019-sekarang. Aku sangat menyukai kedua sinetron itu bahkan aku belum pernah menyukai sinetron dengan kadar yang menurutku sudah berlebihan. Alasannya mungkin karena jalan ceritanya unik dan merupakan titik naik daunnya Ali, Prilly melalui GGS dan Rangga Haico melalui Samudra Cinta. Aku juga menyukai beberapa serial India karena menurutku dalam kisah tersebut ada pelajaran hidup berkesan untukku diantara Uttaran mengajarkan makna pemberian, Balika Vadhu (Anandi) mengajarkan arti sejati sebuah pernikahan, dan Swaragini mengajarkan arti persatuan dalam hubungan persaudaraan. Kadang-kadang aku merasa menemukan ide baru setelah menonton serial-serial tersebut

Pesona Rumah Kopi Gombang



Rumah kopi merupakan rumah yang di dalamnya tersaji beragam kopi. Aroma harum khas kopi begitu menusuk hidung. Namun mampu membawa pesan damai dan kasih sayang. Kopi yang betul-betul dihasilkan dari kebun asri dan masih alami. Kasih sayang dari petani juga memberikan pengaruh terbaik pada kopi. Aku sendiri mengenal rumah kopi belum lama, begitupun dengan masa pendiriannya masih terbilang baru. Meskipun masih baru tetapi pesona sudah terkenal diseluruh

Kebumen. Salah satunya mungkin karena tempat strategis dan posisi bersebelahan dengan rumah budaya milik Eyang Martha Tilaar. Setiap hari selalu ada yang mengunjungi dengan beragam tujuan, yang tidak terlepas dari kebudayaan dan pencarian inspirasi.

Aku sudah beberapa kali merasakan menu yang dijual di sana. Biasanya aku berkunjung setelah acara pementasan sastra, atau seminar kebudayaan selesai. Rumah kopi buka sejak pukul 4 sore sampai 12 malam. Harga menu terjangkau dengan cita rasa pas dan lezat. Pelayanan yang diberikan juga sangat ramah. Dengan petugas di sana (Mas Teguh, Mas Ade, Mas Tuko, dan lainnya) sudah seperti kakakku sendiri. Ini karena aku terlalu sering mengunjungi. Oktober tahun lalu aku mengajak keponakan paling besar bernama Zulfah untuk mencicipi sajian rumah kopi. Setelah menyelesaikan agenda pementasan puisi bulanan bersama Komunitas Lisong di Rumah Martha Tilaar aku langsung memesan kentang goreng dan es. Rasanya benar-benar lezat. Kami berdua memutuskan suatu saat akan berkunjung lagi dengan membawa keluarga. Semoga keluarga besar rumah kopi dalam kesehatan selalu sehingga bisa segera bersilaturahmi kembali.. Ini adalah kegiatan santai sore

pertama kali tanpa pendampingan keluarga hanya ada om dan keponakaku Zulfah Azhar Lutfiana

.

.

Dukungan Keluarga



Alhamdulillah rasa syukur tiada terkira aku panjatkan pada Allah Sang Maha Kuasa. Meski aku dilahirkan dalam kondisi keterbatasan tetapi diberikan karunia luar biasa dengan hadirnya keluarga. Orang tua, sanak saudara, dan sahabat selalu mendukung dalam setiap keadaan. Tidak peduli suka ataupun duka, dukungan mengalir layaknya air deras. Bapak dan Ibu senantiasa menanamkan rasa percaya diri, agar aku tetap tegak berjuang menunjukkan segala potensi.

Saat anggapan remeh datang yang menjadikan gelora semangat menurun. Mereka berdua selalu hadir untuk menguatkan dan bangkitkan gelora semangat yang hampir padam. Kata-kata motivasi dan beragam nasihat tercurah. Aku sangat bahagia dan tidak bosan mendengarnya. Bagiku nasihat yang diberikan orang tua adalah salah satu kunci agar aku menjadi anak baik dan tetap gigih berjuang wujudkan mimpi dan cita-cita. Selain orang tua, ada kedua kakak yang selalu bersedia memenuhi setiap hal yang aku butuhkan.

Paman dan bibi dari pihak bapak maupun ibuku juga selalu memberikan dukungan agar senantiasa teguh memegang prinsip dan dalam konsisten berada di jalan kebenaran. Wahai anggota keluargaku seluruhnya, maafkanlah apabila aku belum bisa maksimal dalam berjuang. Masih belum bisa memberi

kebahagiaan sejati dan berkepanjangan. Masih suka merengek meminta bantuan yang selalu kalian penuhi dengan tepat waktu. Terima kasih telah menjadi penyemangat di sepanjang napas kehidupanku. Aku memang belum bisa membalas untuk setiap selaksa kebaikan kalian semua. Hanya melalui doa tak terputus yang bisa aku panjatkan. Memohon agar sosok-sosok tercinta senantiasa diberi kesehatan dan usia berkah. Agar bisa tetap mendampingiku sampai tercapainya kesuksesan.

Dari Jendela Rumah Inklusif Kebumen



Jendela merupakan bagian dari tempat tinggal atau rumah yang menjadi sarana untuk keluar masuk udara dan cahaya. Akibatnya suasana rumah akan terasa lebih nyaman dan lebih hidup karena adanya aktivitas udara dan cahaya datang silih berganti. Aku memang tidak bisa melangkah kedua kaki ini dengan leluasa. Kalaupun bisa aku harus dibantu orang lain minimal dua orang, menggunakan tongkat, atau kursi roda. Memang awalnya terasa tidak mudah, apalagi jika melihat teman-teman bisa bermain dan bergerak bebas sesuai dengan kehendak. Aku hanya bisa terdiam dan memendam sedih dalam lubuk hati. Aku beberapa kali pernah melakukan hal tersebut agar orang tua tidak merasa sedih.

Dengan segala keterbatasan aku mencoba untuk menerima takdir ini dengan ikhlas. Aku juga mencoba untuk melihat dari sisi positif dengan adanya ini. Mungkin Allah Subhanahu Wa Ta'ala, ingin membatasi pergerakan kedua kakiku ini agar tidak melakukan banyak maksiat. Sehingga pertanggungjawaban kedua kaki di akhirat kelak tidak begitu berat. Hanya dari balik jendela aku bisa mengamati teman-teman bermain sampai akhirnya mengajakku untuk bermain bersama. Dari balik jendela aku juga bisa menyaksikan keindahan alam semesta disekitarku. Aku bersyukur kepada-Mu bisa menyaksikan

tanda-tanda kekuasaan-Mu yang memukau jiwa. Dari balik jendela kadang inspirasi menulisku datang, dari balik jendela aku mampu melihat mimpi dan cita-cita. Semoga atas izin Allah Subhanahu Wa Ta`ala aku bisa menggapainya di saat yang tepat. Dari balik jendela aku juga melihat sosok luar biasa, anak-anak semangat berkarya dan orang tua semangat mencari nafkah.

Dari jendela Rumah Inklusif Kebumen, adalah contoh nyata yang berhasil merepresentasikan suasana harmoni tanpa diskriminasi, saling dukung dan menyemangati untuk lebih produktif dan bangkit dengan berkarya menjadi disabilitas tangguh, mandiri, dan berdikari

Membuat Kue

Sejak kecil aku memang suka menonton acara masak ataupun sesuatu yang berkaitan dengan kuliner. Hal itu terjadi karena pengaruh bibi. Setelah menonton acara kuliner aku langsung mempraktikkan jenis masakan yang ditampilkan walaupun pada mulanya menggunakan mainan. Selain itu teman-teman disekitarku kebanyakan perempuan, jadi mau tidak mau lebih sering bermain masak-masakan.

Seiring waktu aku mulai mencoba untuk mempraktikkan secara nyata, dari resep masakan yang telah disampaikan. Jenis masakan ada 3 macam yaitu masakan pembuka, utama, dan penutup. Diantara ketiganya, aku lebih suka memasak makanan penutup yang biasanya memiliki rasa manis. Kue bolu dan kering yang biasa aku buat. Proses pembuatan yang mudah dan tidak membutuhkan waktu lama menjadi alasanku memilihnya.

Ibuku sering menerima pesanan kue. Adapun kue yang dipesan sangat bervariasi, mulai dari bolu panggang, kukus, dan aneka kue kering. Dulu sebelum masuk sekolah aku sering membantu walaupun hanya sebatas mengaduk saja. Semenjak sekolah ibu dan bapak tidak mengizinkanku membantu membuat kue lagi.

Beliau beralasan agar aku fokus pada pendidikan saja dan proses pembuatan bisa cepat selesai. Aku sendiri juga mengakui, jika perananku membantu membuat kue seringkali tidak efektif. Waktu yang dibutuhkan menjadi sedikit lebih lama karena aku tidak bisa melakukan sesuatu terlalu cepat atau dalam keadaan terburu-buru. Semenjak itu jika ada pesanan datang aku memutuskan untuk mengamati saja, kadang-kadang untuk kebutuhan evaluasi dan promosi membantu mengambil foto kue yang sudah matang dan siap di kemas. Aku tetap bersyukur meski tidak bisa membantu lagi tetapi aku bisa makan kue manis dan lezat setiap ada pesanan.

Untuk Pak Budiono



Budiono nama lengkapnya. Orang-orang biasa memanggilnya Pak Budi. Beliau adalah tetanggaku yang berprofesi sebagai pengemudi angkutan umum. Angkutan umum miliknya berwarna jingga dan membawa penumpang dari Gombong menuju Puring atau sebaliknya. Meski tetangga desa tetapi jarang sekali berjumpa. Alasannya karena perbedaan RT dan wilayah tempat tinggal. Ternyata beliau sudah mengenalku

sejak lama. Arus takdir yang tidak terduga, lagi-lagi membawaku pada perjumpaan berkesan dengan Pak Budi.

Sosok laki-laki yang sangat ramah, sabar, dan pekerja keras. Beliau tinggal di rumah bersama istri dan anaknya. Keadaan becak motor yang ternyata sudah tidak sanggup mengantarkanku lagi ketika ada acara di luar wilayah Gombong, menjadikan aku mengenal Pak Budi. Beliau juga merupakan salah satu teman ibuku semasa kecil. Jadi sudah cukup mengenal latar belakang masing-masing. Aku mengawali komunikasi dengan beliau menggunakan ponsel. Pertama kali mengantarkanku saat ada undangan dari Disarpus Kebumen yang saat itu sedang menyelenggarakan seminar literasi. Acara selanjutnya ketika pemberian penghargaan kepada pelaku usaha sekaligus perayaan pergantian tahun 2019 menuju 2020 di Hotel Mexolie Kebumen. Beliau benar-benar sabar dan ikhlas mendampingi setiap kegiatanmu dari awal sampai akhir. Dukungan dan motivasi mengalir dari beliau agar aku tetap semangat berkarya melalui tulisan. Jangan menyerah menghadapi setiap tantangan. Aku bersyukur bisa mengenal sosok Pak Budi dengan sangat baik. Mungkin aku tidak bisa membalas maksimal kebaikan beliau kecuali dengan selaksa doa yang tidak pernah terputus. Semoga beliau dan keluarga dalam

kesehatan dan kesejahteraan selalu. Agar bisa terus mengantarkanku setiap kali ada kegiatan. Perjalanan paling berkesan adalah saat beliau mendampingi aku, Mommy Bunga dan Mas Brahim berwisata ke Waduk Sempor hingga berakhir di Cafe Radio Kopi Gombang

Menonton Kartun

Kartun adalah salah satu serial televisi menceritakan kehidupan manusia, binatang atau benda yang dapat bertingkah laku layaknya manusia, dan segala kehidupan dunia fantasi (hasil imajinasi) dengan segala keajaiban dan keunikannya. Penyebutan kartun di setiap wilayah berbeda-beda. Ada animasi, anime, manga, dan lain-lain tetapi intinya sama. Kartun dihadirkan sebagai sebuah tontonan menghibur. Namun tidak jarang juga sebagai sarana edukasi (pendidikan) atau kritik sosial terhadap segala permasalahan yang banyak diperbincangkan masyarakat.

Aku sendiri lebih suka menonton kartun yang menonjolkan sisi kelucuan dan banyak mengandung nilai edukasi yang bisa dijadikan teladan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aku sebenarnya juga menyukai kartun atau anime yang banyak menonjolkan aksi dan pertarungan tetapi hanya sebatas suka tidak sampai benar-benar suka (penggemar). Aku mengenal kartun sejak usia satu tahun. Bermula dari tayangan berbentuk boneka yang saat itu cukup populer. Misalnya Barney dan teman-teman, Tweenies, Jalan Sesama (Sasame,

Street), Elmo, dan lainnya. Sampai suatu saat aku mulai menonton kartun yang betul-betul asli (murni animasi)

Pertama kali kartun yang membuat aku jatuh cinta dari dulu sampai sekarang dan tidak pernah bosan menonton adalah Spongebob Squarepants dan Doraemon. Meski sekarang sudah cukup besar dan matang secara usia tetapi aku tetap saja menonton jika ada kedua kartun diatas. Masih saja tertawa walaupun kadang-kadang ada beberapa episode yang ditayangkan ulang. Aku menyukai keduanya bukan tanpa alasan, salah satu alasan itu adalah konsep cerita unik dan pengemasan (produksi) yang sangat baik. Sebenarnya tidak hanya Doraemon dan Spongebob saja kartun yang berkesan bagiku ada juga Shaun The Sheep, Power Puff Girl, Hey Arnold, Oscar Oasis, Backyardigans, Dora The Explorer, Kirby adventure, Finding Nemo, dan Madagascar. Selain itu ada kartun produksi jepang dengan tema "Fairy Tale" keajaiban peri yang aku suka judulnya The Pretty Cure dan The Pretty Cure versi Max Hearts. Kalau Fairy Tale ala Disney ada Tinker Bell semua seri dan Frozen (Anna dan Elsa.) Aku juga mengikuti beberapa seri Barbie mungkin efek karena dulu sebagian teman-temanku perempuan. Ada beberapa serial barbie yang

aku suka yaitu Fairytopia, Rapunzel, Magic Of Pegasus, Nutracker, Diamond Castle, dan Swan Lake.

Ibu Bunga Awanglong



Bunga Awanglong nama yang sangat cantik dan unik. Sosok ibu luar biasa yang sangat aku kagumi. Anehnya aku malah terbiasa memanggil beliau dengan sebutan mbak, mungkin aku melakukan itu karena melihat karakter yang penuh semangat dan fisik awet muda. Beliau begitu mencintai dunia seni, sampai-sampai segala sesuatu yang berhubungan dengan seni dan budaya pasti selalu diikuti walaupun harus menempuh perjalanan jauh sekalipun. Ini dibuktikan dari banyaknya foto yang menunjukkan aktivitas beliau saat berkesenian.

Arus takdir membawaku berjumpa dengan beliau juga tidak terlepas dari seni. Sastra puisi menjadi awal pembuka pertemuan indah dan berkesan. Beberapa kali beliau sempat hadir bersilaturahmi dengan Komunitas Lingkar Sastra Gombang (LISONG) yang sering mengadakan pementasan puisi setiap bulan di Rumah Martha Tilaar sebagai salah satu cagar budaya. Awalnya aku hanya sebatas mengenal saja, belum sempat mengobrol secara lebih intensif. Hingga akhirnya setelah Ulang Tahun pertama LISONG beliau mendekat dan mengajakku diskusi terlebih dahulu. Sejujurnya hal itu menjadi kehormatan tersendiri bagiku, beliau sosok keibuan yang sangat ramah, ceria, dan mengapresiasi setiap orang yang gemar berkesenian. Aku bersyukur mendapat kesempatan untuk bertemu dan mengobrol.

Tidak lama setelah itu beliau memberikanku hadiah 3 buah kaos yang bagus. Aku sendiri tidak pernah menyangka dan sangat berterima kasih. Kaos apresiasi darinya sering aku pakai karena gambar bagus dan bahan nyaman. Ketika malam pergantian tahun 2019 menuju 2020, beliau mengajakku untuk hadir dalam Acara Penghargaan UMKM kebumen yang ditujukan bagi para pelaku usaha sekaligus beberapa komunitas sosial. Benar-benar pengalaman luar biasa karena beliau aku jadi bisa menikmati

indahnyanya kembang api tanpa takut lagi. Sebenarnya ada begitu banyak kisah tercipta bersama Ibu Bunga Awanglong bahkan beberapa waktu lalu sempat menginap di rumahku bersama putra semata wayangnya bernama Muhammad Ibrahim. Ibu Bunga juga percaya dengan kinerja Pak Budiono supir angkot yang terbiasa menemani setiap perjalananku. Terima kasih Ibu Bunga Awanglong. Sehat-sehat selalu untuk Ibu Bungaku, Mas Ibam, dan seluruh keluarga.. Ini hanya sepenggal kisah perjalanan menyenangkan diantara aku dan Mommy Bunga. InsyaAllah akan dibahas lebih lagi pada buku berikutnya

Drama Kolosal

Drama kolosal atau lebih sering dikenal sebagai drama klasik indonesia merupakan drama yang menceritakan kehidupan kerajaan di masa lampau dengan segala permasalahan dan puncak kejayaan yang pernah diraihinya. Aku sangat suka menonton drama kolosal. Drama ini mulai tayang di televisi sejak kecil. Sejujurnya saat itu aku belum begitu memahami jalan cerita dari drama kolosal. Hanya sebatas menonton dan sesekali pura-pura ikut memeragakan adegan silat yang ditampilkan. Aku mengakui memang tidak begitu menyukai tetapi pengaruh dari pamanku yang bernama Sunardi, akhirnya justru membuatku jatuh hati dengan drama kolosal

Sejak dulu sampai sekarang rasa suka seolah tidak pernah pudar. Aku selalu mengikuti setiap jalan cerita kolosal yang ditayangkan. Mulai dari zaman Saur Sepuh, hingga yang terbaru ini Raden Kian Santang tidak pernah ketinggalan untuk ditonton. Menurutku kolosal mempunyai sisi unik tersendiri dibandingkan dengan serial telenovela atau sinetron pada umumnya. Adapun keunikan kolosal bagiku adalah jalan cerita yang cenderung menampilkan kehidupan masa lampau terutama

masa kerajaan, adanya pertempuran melawan kejahatan yang menggunakan senjata tradisional atau ilmu kanuragan, sebagai media untuk mengenang kembali tentang kerajaan yang dulu sempat berdiri di Indonesia.

Ilmu kanuragan yang ditampilkan juga menjadi nilai daya tarik tersendiri. Dalam kolosal tidak hanya identik dengan peperangan semata tetapi juga nilai kearifan lokal, kebudayaan tradisional masih asli belum ada campur tangan kebudayaan asing. Terima kasih untuk Paman Sunardi, mungkin kini kau sudah bahagia dan tenang di taman surga. Kenangan bersamamu dan semua tentang kolosal tidak akan pernah aku lupakan sepanjang haya

Drama kolosal banyak di produksi oleh PT Genta Buana Paramita yang sering berkolaborasi dengan pengisi suara dari Sanggar Prathivi karena dahulu terkenal dengan sandiwara radio. Genta juga sering membuat perpaduan antara kolosal dengan tren modern atau musikal tetapi cenderung lebih mengarah pada dangdut.. Beberapa kali sempat membuat cerita misteri dan legenda yang menurutku dikemas cukup apik. Hampir semua produksinya aku suka menonton apalagi dulu masih tayang 1 minggu sekali seperti Dendam Nyi Pelet (Senin), Nyi Roro Kidul (Selasa), dan Misteri Gunung Merapi yang

identik dengan Mak Lampir dan Si Grandong setiap Minggu. Untuk produksi masa kini aku suka menonton Tutar Tinular versi 2011 walau menurutku di sini sempat menyimpang dari cerita asli dan Damarwulan versi 2013. Drama kolosal memiliki pesona dan kesan tersendiri di hati masyarakat seolah tidak pernah pudar di zaman digitalisas

Untuk Kursi Rodaku



Kalau boleh aku mengungkapkan isi hatiku secara jujur. Sebenarnya aku tidak pernah bermimpi untuk terus menggunakanmu sampai detik ini. Tidak terlintas sedikitpun dalam imaji aku akan menggunakanmu. Padahal sebelum aku mengenalmu, cenderung lebih sering menggunakan tongkat besi untuk membantuku berdiri dan menapaki langkah demi langkah. Jika kondisi benar-benar darurat aku lebih memilih untuk ngesot atau merangkak. Biarlah kaki ini penuh luka tetapi aku bisa bergerak bebas mandiri tanpa tergantung lagi pada alat.

Aku mengenalmu dan terpaksa menggunakanmu ketika memasuki sekolah menengah pertama. Awalnya aku berontak, tetapi akhirnya aku harus menerima karena sebuah alasan. Aku tidak ingin membuat teman-temanku merasa kesulitan jika ingin membantuku. Akses di sekolah ternyata memang sangat berbeda dengan rumah. Keberadaanmu benar-benar aku butuhkan. Setidaknya bukan karena aku yang benar-benar menginginkannya tetapi untuk memberi jalan terbaik bagi teman-teman agar lebih mudah. Benar saja, seiring waktu aku mulai bisa menerimamu dan mulai belajar untuk menyamankan diri dengan keberadaanmu. Sampai tiba waktu kuliah dan memulai pengabdian untuk literasi dan kegiatan sosial bersama

penyandang difabel. Aku mulai tersadar, keberadaanmu memang dibutuhkan.

Kau mungkin hanya sebuah benda yang terbuat dari besi. Berbicara saja tidak bisa karena memang ditakdirkan sebagai benda mati. Satu hal yang harus kamu tahu wahai kursi roda, aku sangat menyayangimu. Terima kasih engkau telah hadir layaknya sosok sahabat yang selalu setia mendampingi dalam setiap aktivitasku. Tidak peduli dalam situasi sulit sekalipun engkau tetap teguh mengggenggam kesetiaan. Maka izinkan aku menjagamu dengan segenap hatiku. Perjalanan dengan kursi rodaku ini mengantarkan aku mengenal sosok Ibu Muslimah. Beliau seorang ibu tangguh yang berani mendedikasikan hidupnya untuk membantu keperawatan disabilitas dan anak-anak yatim piatu yang bertempat di Panti Asuhan Queen Lathifa. Sepak terjang can perjuangan menyatukan akhirnya memunculkan Keluarga Ibu Muslimah, untuk lebih detilnya Kisah Keluarga Ibu Muslimah akan disampaikan dalam buku khusus.

Menonton Film Genre Fantasi

Aku tidak tahu sejak kapan tepatnya, suka menonton film, serial, dan sinetron bergenre fantasi. Dalam hening perenungan cukup lama, akhirnya aku ingat. Mulai menyukai fantasi sejak usia tiga tahun karena menonton Sinetron Bidadari yang saat itu ditayangkan seminggu sekali setiap hari minggu malam. Fantasi bagiku adalah genre unik karena mampu menghadirkan sesuatu yang terkadang sulit diterima akal. Contohnya seperti keajaiban, hewan-hewan langka dengan bentuk unik dan berbeda dari umumnya.

Sejujurnya sejak kecil aku memang suka berimajinasi. Entah memiliki kekuatan ajaib atau menjadi manusia super. Melakukan segala sesuatu dengan cepat, tepat, dan waktu relatif singkat. Pengaruh imajinasi semacam ini bisa terjadi padaku karena sebagian besar teman sepermainan semasa kecil adalah perempuan. Sehingga kecenderungan untuk berimajinasi terhadap sesuatu lebih besar. Kecintaan terhadap genre fantasi, sepertinya terbawa hingga sekarang. Setiap ada tayangan yang bercerita tentang keajaiban, kekuatan, dunia peri, dan hewan langka pasti selalu aku tonton sampai habis tanpa

pernah merasa bosan sedikitpun. Meski sudah sering diputar ulang

Fantasi sangat indah bagiku, mungkin itu juga yang menjadi salah satu penyebab aku sering mengkreasikan sesuatu. Kadang-kadang orang tua sampai melarangku untuk menonton film fantasi secara sering karena takut imajinasi menjadi berlebihan. Mengakibatkan sulit membedakan dengan kenyataan. Seiring waktu aku menjelaskan pada orang tua tentang film fantasi yang aku tonton tidak hanya menonjolkan kelucuan atau keajaiban dan hal-hal diluar nalar lainnya, tetapi ada pesan moral yang bisa diambil sebagai pembelajaran dalam menjalani aktivitas keseharian.

Selain sinetron bidadari ada beberapa sinetron fantasi zaman dahulu yang menjadi kesukaanku antara lain Jinny Oh Jinny, Putri Salju versi Indonesia, Putri Duyung Jin Jun, dan Tuyul Mbak Yul. Ada juga serial fantasi India seperti Shaka Laka Boom (Pensil Ajaib), dan Baalveer. Semua serial fantasi ini begitu berkesan mengisi masa kecilku.

Kontes Kecantikan

Sejak tahun 2011 entah kenapa aku tertarik menjadi pengamat kontes kecantikan. Terutama yang sering diselenggarakan di Indonesia secara rutin setiap tahunnya. Mulai dari Puteri Indonesia, Miss Indonesia, L-Men Of The Year, dan beberapa ajang lainnya. Kontes kecantikan yang dimaksudkan di sini tidak selalu identik wanita atau pria dengan tinggi semampai dan berpenampilan menarik. Lebih kepada mengirimkan perwakilan Indonesia untuk memperkenalkan keragaman kekayaan alam yang melimpah dan masyarakat multikultural. Tetap bisa menjalani kehidupan bersama, menggenggam teguh persatuan walau dalam perbedaan.

Sejujurnya aku tidak pernah tertarik dengan kontes kecantikan, sampai pada pertengahan 2011 secara tidak sengaja melihat promosi salah satu ajang sebut saja Miss Indonesia aku mulai tertarik untuk mengikuti bahkan merambah pada ajang lain dan berlaku hingga detik ini. Sejak saat itu aku mulai memahami tujuan penyelenggaraan kontes tidak serta merta terfokus pada kecantikan atau ketampanan fisik semata tetapi pada ilmu pengetahuan,

wawasan luas, karakter baik, berbakat dan berjiwa sosial tinggal.

Masing-masing ajang yang ada di Indonesia mempunyai sebutan berbeda terhadap kriteria penilaian tetapi intinya tetap merujuk pada hal sosial, budaya, dan kemanusiaan. Aku merasa bangga dan bersyukur karena masih ada pemuda yang begitu gigih memperkenalkan kebudayaan, keragaman, dan melakukan aksi sosial untuk membantu sesama yang membutuhkan apalagi jika sudah menjadi wakil Indonesia di kancah internasional dan bertemu dengan pejuang serupa. Akhirnya aku bisa memahami kontes kecantikan itu ada tujuan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, sesama, seluruh bangsa dan negara. Maka jangan melihat sesuatu hanya dari satu sisi, tetapi dari pelbagai sisi sehingga terlihat kebaikan.

Tentang Foto



Dulu aku termasuk tipe orang yang tidak suka di foto meski itu hanya satu kali pengambilan. Apalagi jika beberapa kali, untuk keperluan dokumentasi. Aku sendiri juga bingung, mengapa tidak menyukainya. Tidak jarang aku bertanya pada diri sendiri untuk menemukan jawaban. Akhirnya seiring berjalannya waktu, aku mulai menemukan jawaban tepat. Bukan malu dengan kondisi keterbatasan, tetapi sejak kecil aku memang jarang berinteraksi dengan kamera untuk diabadikan menjadi foto

Berbeda dengan kedua kakakku. Mereka lebih sering di foto karena hampir setiap kunjungan wisata sekolah selalu ada bukti fotonya. Ibuku berprofesi sebagai guru sekolah dasar, sehingga hampir setiap tahun selalu ada kunjungan wisata bersama para guru maupun siswa. Ibuku sering mengajak ayah dan kedua kakakku. Maka tidak mengherankan jika mereka paling banyak mempunyai foto sebagai dokumentasi daripada aku.

Seiring bertambahnya usia aku mulai menemukan rasa percaya diri berhadapan dengan kamera untuk pengambilan foto. Kepercayaan ini mulai aku temukan saat awal masuk SMA. Kebetulan teman-teman beberapa kali mengajak aku berswafoto. Awalnya sangat canggung, lagi-lagi rasa malu masih menghinggapi jiwa. Setelah melihat hasil foto aku mulai menemukan percaya diri belajar untuk mensyukuri dan mencintai diri sendiri. Walaupun pada awalnya aku suka menggunakan fitur untuk mempercantik foto, perlahan mulai mencoba untuk foto apa adanya tanpa pemberian edit berlebihan. Cukup berpenampilan bersih, rapi, wangi, dan pencahayaan yang bagus maka akan menghasilkan foto bagus pula. Dari masalah foto ini, aku bisa mengambil pelajaran

terutama tentang percaya dan mencintai diri dengan sepenuh hati
akan menjadikan kehidupan jauh lebih baik

Seni Budaya



Seni dan budaya menjadi dua aspek yang tidak bisa aku tinggalkan. Pada awalnya mungkin aku tidak begitu menyukainya, terutama dalam aspek menggambar atau melukis. Alasannya tidak lain karena aku tidak pandai dalam aspek gambar dan lukis. Jika terlalu dipaksakan hasilnya biasa dan terkesan monoton. Semasa sekolah dulu, aku sangat sering membuat pemandangan alam pedesaan, kenampakan alam daerah pantai, dan rumah. Tidak ada hal lain yang bisa aku gambar atau lukiskan. Meski ada pasti hasilnya kurang memuaskan.

Semenjak aku mengenal sastra, yang menjadi bagian dari kebudayaan. Hati ini seolah tertarik untuk mempelajari seni budaya dari aspek lainnya. Saat itu pula aku mulai tersadar, bahwa seni budaya memiliki cakupan luas tidak hanya menggambar dan melukis saja. Aku memang terkendala dalam praktik aplikasi kebudayaan. Apalagi jika berhubungan dengan gerak tari, sehingga aku lebih suka mengaplikasikan dalam bentuk karya sastra berupa puisi, menyanyikan lagu-lagu tradisional, membaca buku-buku sejarah dari suatu seni budaya, dan menelusuri jejak-jejak peninggalannya yang berada disekitar. Meski harus memakai kursi roda tetapi bagiku tidak masalah. Terpenting bisa menjejakkan diri di suatu

tempat atau situs yang banyak menyimpan nilai sejarah seni dan budaya. Selain itu aku juga sangat suka menonton film yang bertemakan kebudayaan. Aku menonton melalui televisi atau media sosial youtube. Aku juga tidak terlalu mempermasalahkan jenis film, lokal atau internasional selagi tentang budaya pasti selalu aku tonton. Aku berharap semoga suatu saat bisa menjadi pelestari budaya, terkhusus budaya tradisional agar tidak lekang ternakan kemajuan zaman.

Aku banyak mempelajari nilai-nilai budaya dan bertemu para pegiat seni di Roemah Martha Tilaar Gombong. Tempat ini juga menjadi saksi awal mula terbentuknya Lingkar Sastra Gombong (LISONG) yang mewadahi para pegiat literasi dan sastra, serta seringkali mengadakan pementasan puisi.

Tentang Mikrofon

SO



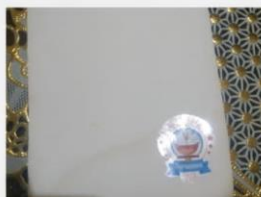
CUTE

Mikrofon merupakan alat untuk mengubah gelombang bunyi menjadi isyarat listrik. Mikrofon dapat juga digolongkan sebagai perlengkapan untuk menunjang suatu acara. Mikrofon digunakan untuk membantu memperbesar suara, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat di dengar oleh semua lapisan masyarakat dimanapun mereka berada. Mikrofon memang sangat identik (sering digunakan), oleh pembawa acara, penyanyi, pendakwah dan sebagainya. Menurutku kehadiran mikrofon sangat membantu kehidupan manusia. Melalui mikrofon dapat menyebarkan beragam pemberitaan. Apalagi jika dimanfaatkan untuk menyebar sesuatu yang masih belum jelas kepastiannya. Maka bijaksana dan selalu hati-hati dalam menggunakan mikrofon adalah cara terbaik, agar tetap bisa menjadikannya sebagai alat yang memberi pengaruh positif.

Aku sendiri mengenal mikrofon sendiri sejak usia 5 tahun. Jika aku mendengar ada acara yang menggunakannya ingin rasanya segera datang menghampiri dan turut serta untuk menyerukan kebaikan bagi sesama. Mikrofon benda yang unik karena hal positif atau negatif bisa saja keluar darinya. tergantung siapa penggunaanya. Ketika melihat mikrofon aku justru sama sekali tidak menggunakannya untuk menyanyi tetapi lebih mengarah pada pembawa acara.

Mikrofon ditengah modernisasi seperti sekarang mengalami pengembangan pesat. Mulai dari bentuk unik dan lebih kecil, harga yang sedikit lebih tinggi, dan corak warna beragam. Pertama kali memegangnya begitu gemetar. Namun seiring perjalanan aku mulai terbiasa dengan mikrofon bahkan nyaman. Mikrofon bagiku layaknya sahabat setia yang tidak pernah bosan menemani setiap langkah perjuangan, hingga pada akhirnya bisa menggapai cita-cita. Dengan mikrofon aku merasa lebih leluasa, mengungkapkan seluruh isi hati dan imaji. Bersama gerakan peduli inklusif Indonesia (Gapai Kebumen) aku beberapa kali mendapatkan kesempatan untuk menggunakan mikrofon secara virtual di zoom untuk berbagi pengalaman seputar kehidupan sebagai disabilitas

Rindu Masa Kecil



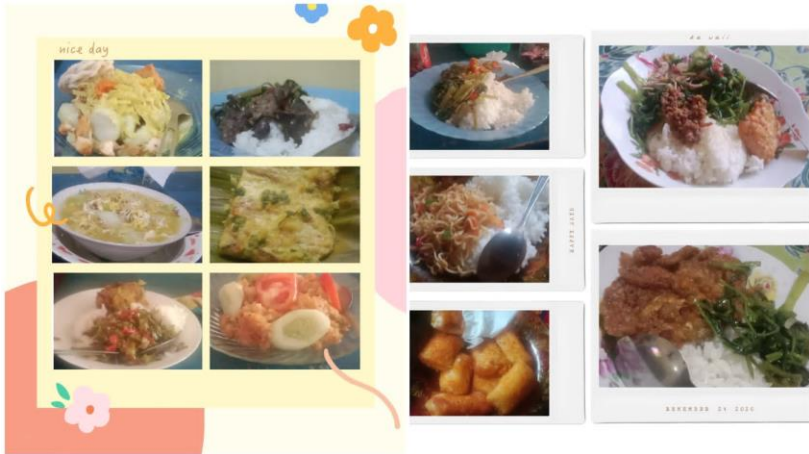
Make The Dream Happen!

Jika aku diberi kesempatan semesta untuk menggunakan mesin waktu ingin rasanya kembali ke masa lalu. Keinginan itu aku pilih bukan tanpa alasan, beberapa alasan itu diantaranya ingin memperbaiki semua kesalahan yang pernah aku lakukan. Kesalahan terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja agar bisa menjalani hidup dengan tenang. Selain itu aku juga ingin merasakan kehidupan masa kecil, masa belum mengenal cinta, segala permasalahan kehidupan, dan beban-beban hidup lainnya. Semua begitu bahagia, hanya berkuat dengan aktivitas bermain, belajar, dan bercengkerama bersama keluarga. Apalagi teknologi saat itu belum canggih sehingga suasana kebersamaan begitu terasa.

Aku sadar itu semua hanya sekadar ilusi khayal semata. Tidak bisa terjadi dan sangat tidak mungkin. Aku teringat akan janji Allah Subhanahu Wa Ta'ala "Tidak ada satu makhluk pun yang berkuasa untuk memajukan atau memundurkan waktu walau sedetik." Semua bagian dari ketetapan yang sudah tertulis sebelum proses penciptaan. Kadang-kadang hati ini hanya rindu pada suasana masa lalu yang penuh kebahagiaan dan harmonis. Waktu nyatanya berjalan begitu cepat tanpa terasa. Untuk mengobati kerinduan akan kenang masa lalu, aku hanya bisa

melihat media sosial yang menyajikan potret atau video kenangan masa lalu dalam segala aspek. Aku berusaha untuk mulai perjuangan hidup dengan menjadikan masa lalu sebagai pelajaran berharga agar mengambil langkah lebih baik untuk menjemput masa depan yang lebih cerah. Masa lalu boleh saja terlewati tetapi masa depan jangan sampai terlewat begitu saja tanpa arti. Hal membahagiakan lainnya adalah memiliki koleksi mainan Doraemon. Kegemaran terhadap kartun ini masih terbawa hingga kini.

Tentang Sayur Dan Buah



Sayur merupakan salah satu asupan makanan yang sangat dibutuhkan untuk pemenuhan gizi dan menjaga kesehatan. Ada beragam jenis sayur di dunia ini, mulai dari organik sampai pengemasan secara instan dan modern mudah untuk ditemui. Biasanya banyak terjual di pasar tradisional maupun swalayan dengan harga relatif terjangkau. Harga sayur akan semakin murah jika bertepatan dengan musim panen karena bisa melebihi permintaan pasar. Sebaliknya akan menjadi mahal jika ada gagal panen karena hama atau kondisi iklim tidak menentu. Aku tergolong tipe orang yang tidak terlalu suka

sayur. Hanya sayur tertentu ditambah buah-buahan juga tertentu. Kadang aku juga merasa heran dengan diri sendiri, tidak bisa memakan semua sayur dan buah dengan leluasa seperti teman-teman lainnya.

Hingga dewasa ini aku sama sekali belum bisa menelan buah jeruk dengan sempurna. Kalaupun harus memakannya, terkadang bukan keinginan hati melainkan di suruh orang tua. Ketika makan jeruk hanya dikunyah untuk mengeluarkan airnya saja. Setelah air habis dimuntahkan. Aku bisa saja memakan jeruk asalkan diolah menjadi jus atau kue pie dengan tekstur lebih halus. Begitupula dengan tomat, tidak akan aku makan kecuali diolah dalam campuran sup atau sambal. Untuk sayuran sendiri aku tidak terlalu suka dengan daun singkong dan pepaya. Meskipun diolah dalam bentuk apa pun rasanya masih susah untuk bisa memakannya. Alasannya mungkin karena ada rasa pahit atau kandungan daun yang menjadikan terasa kenyang lebih cepat. Aku selalu berupaya untuk makan buah dan sayur dengan posisi seimbang agar selalu sehat dan bugar.

Tetap konsumsi makanan sehat bergizi seimbang. Apresiasi makanan jangan pernah menghindari makanan tetapi batasi sesuai kebutuhan.

Seminar Secara Langsung



Ini menjadi kali pertama aku membagikan pengalaman literasi di hadapan banyak orang. Terhitung di tahun kedua yang bertepatan dengan 2020. Aku bersyukur atas kesempatan berharga yang sangat berkesan ini.

Terima kasih Penerbit AhSyara, salah satu penerbit bukuku yang memberi kepercayaan. Lewat seminar ini aku jadi bisa bertemu langsung dengan Mbak Lavira, Mas Ahmad, dan Mbak

Esti selaku tim redaksi. Lewat seminar ini aku juga bertemu Ibu Sri. Beliau adalah ibu daringku yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan literasi.

Berkat adanya acara ini aku jadi bisa foto keluarga bersama bapak, ibu, budhe, dan pakdheku. Alhamdulillah acara berjalan lancar menorehkan kesan baik. Aku jadi tambah pengalaman dan keluarga literasi baru. Aku berharap acara ini dapat diadakan kembali bila pandemi telah berakhir.

Untuk Sahabat SMP



Dari atas kursi merah Rhama, Apri, Zuhri, Langgeng. Bawah Arbi

Bagiku kalian semua adalah sahabat baik. Kalian hadir untuk menjadi penyemangat kala aku bersedih. Memberikan hiburan agar keceriaan kembali. Kalian juga selalu membantuku di saat butuh bantuan.

Ada banyak cerita indah berkesan terukir semasa SMP. Sepanjang 3 tahun perjalananku di kelas 7F, 8A, dan 9D mengukir ragam cerita yang menimbulkan tangis maupun tawa. Meski kini sama-sama sudah lulus dari SMP Negeri 3 Gombong tercinta, persahabatan kami belum memudar. Sekarang jarak dan pekerjaan boleh saja menjadi pemisah. Komunikasi melalui perantara media sosial jangan sampai terputus begitu saja. Terima kasih Arbi Ristian Prayudha, Achmad Saefuddin Zuhri, Rhama Nur Bangkit, Langgeng Tri Raharjo, dan sahabat-sahabat SMPku lainnya yang telah membersamaku. Dalam foto ini kurang Dani Indra Irawan dan Iqbal Muhtadin dua sahabat masa SMP yang selalu membantu mengurus keperluanku. Sehat-sehat selalu kita semua, berlimpah rezeki, dan aku harap suatu saat bisa bersilaturahmi kembali.

Sahabat Masa SMA



(Riki, April Arif, dan Aro)

Kelas IPS telah mempertemukanku dengan sahabat-sahabat luar biasa. Terutama kalian yang ada dalam foto. Arif Yulianto sahabatku sejak kecil. Sepanjang 22 tahun menapaki kehidupan dunia fana telah banyak mengukir kenangan berkesan. Dia selalu membantuku di sekolah dan di rumah. Aku dan Arif seolah selalu bersama karena rumah kita memang bertetangga.

Akhirnya takdir pekerjaan yang harus memisahkan. Dia merantau ke Jakarta bersama kakaknya karena orang tuanya sudah wafat. Rasanya sedih karena harus berjauhan tetapi aku masih bersyukur karena komunikasi diantara kami masih terjalin.

Ada Aro Sochi Gea biasanya bersama dengan Dimas Ibnu Sanjaya tetapi kali ini justru memperkenalkanku dengan sahabat baru bernama Riki Kurniawan. Riki bekerja di Jakarta tetapi mempunyai rumah bertetangga dengan Aro. Riki sosok pekerja keras dan penyayang keluarga.

Aro adalah sahabat baik masa SMA bersama Dimas dan Mahendra selalu membantuku. Di SMA aku cenderung lebih sering berinteraksi dengan Arif, Aro, Dimas, dan Mahendra. Kini diantara mereka berempat aku masih intensif menjalin komunikasi dengan Arif dan Mahendra. Apalagi sekarang Mahendra mengabdikan diri sebagai tata usaha di Yayasan ABK Putra Manunggal Gombong. Satu visi misi denganku sehingga kami sering berkegiatan bersama. Untuk Aro terakhir berkabar dia mau meneruskan kuliah dan Dimas sedang berusaha agar bisa bekerja di Jepang. Insyaallah karena kesungguhan hati kita masing-masing, akan terwujud segala cita-cita walau perlahan demi perlahan. Pada foto itu kurang Dimas dan Mahendra.

Apri Kuncoro Store



Toko daring yang aku buat sengaja diberi nama Apri Kuncoro Store yang bermakna sebuah wadah berkarya dari Apri Kuncoro yang menyediakan jasa literasi, edukasi, dan penjualan barang kebutuhan sehari-hari.

Aku berusaha menggerakkan toko daring ini agar bisa aktif , produktif, kreatif, dan semangat menebarkan manfaat bagi sesama. Alhamdulillah sudah beberapa kali mendapatkan kepercayaan dalam kerjasama media dalam rangka memeriahkan agenda literasi. Aku senantiasa berdoa agar toko ini membawa keberkahan dalam dunia maya dan nyata .

Ayo produktif berkreativitas

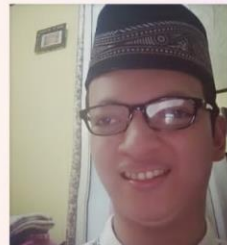
Indahnya Persahabatan



Alhamdulillah Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikanku lingkaran pertemanan positif. Pertemanan sangat mahal yang senantiasa saling mendukung dan memberikan motivasi agar aku tetap semangat menembus setiap batasan melalui ragam karya inovatif. Persahabatan yang selalu ada dalam setiap keadaan menjadi harta berharga

Untuk kalian para sahabat-sahabatku sepermainan, dilingkungan pendidikan, dan lingkungan pekerjaan. Biarkan doaku menelisik setiap jiwa-jiwa kalian. Ya Allah berikanlah kami kesatuan ikatan persahabatan yang kuat dan terhubung satu sama lain. Bertemu dalam sehat dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Berseru Dalam Kebaikan



Berseru kepada kebaikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Kita harus bisa mengingatkan sesama karena manusia tempat salah dan lupa. Ini adalah bagian dari visi misi diutusnya manusia ke bumi. Berseru atau bisa juga disebut berdakwah, bagiku adalah kegiatan penuh berkah dan tantangan.

Dalam prosesnya Alhamdulillah masih banyak jamaah terutama ibu-ibu majelis taklim semangat mendengarkan. Tantangannya adalah memberikan teladan sesuai dengan apa yang disampaikan. Terkadang menyampaikan seruan kebaikan jauh lebih mudah daripada merepresentasikan dalam keteladanan. Terpenting jangan melihat siapa yang menyampaikan tetapi lihatlah apa yang disampaikan.

Bimbingan Belajar



Awal mula aku membuka tempat ini rasanya sangat menyenangkan. Aku anak bungsu tidak lagi merasa kesepian karena setiap hari selalu ada segerombolan anak sekolah datang untuk belajar bersama. Ada yang memang fokus membahas pelajaran sekolah, ada yang berbagi cerita mengenai apa yang dirasakan, dan ada yang senang bermain game. Itulah ragam karakter anak yang menjadi peserta didik di tempat bimbingan belajarku.

Aku jadi semakin tersadar bahwa setiap anak memiliki kemampuan masing-masing. Tidak bisa dipaksakan, sebagai seorang pendidik hanya bisa mengarahkan dan mengingatkan.

Para Ibu Guruku



Aku sangat bersyukur memiliki beliau semua sebagai guruku. Ibu Musyarifah , Ibu Masini, Ibu Eling, Ibu Siti Munawaroh, Ibu Sutinah, Ibu Purwati, Ibu Siti Turmiyatun, dan Bapak Hardi Nugroho adalah perwakilan dari sekian banyak guru yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi kasih sayang tak bertepi

Guruku sejak sekolah hingga berkecimpung dalam literasi kepenulisan. Rata-rata beliau mungkin sudah memasuki usia pensiun tetapi semangat dan dedikasi mereka ketika mendidik dan menyayangiku tidak akan terlupakan. Aku selalu berusaha menerapkan ilmu yang sudah diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Belajar Dari Polisi

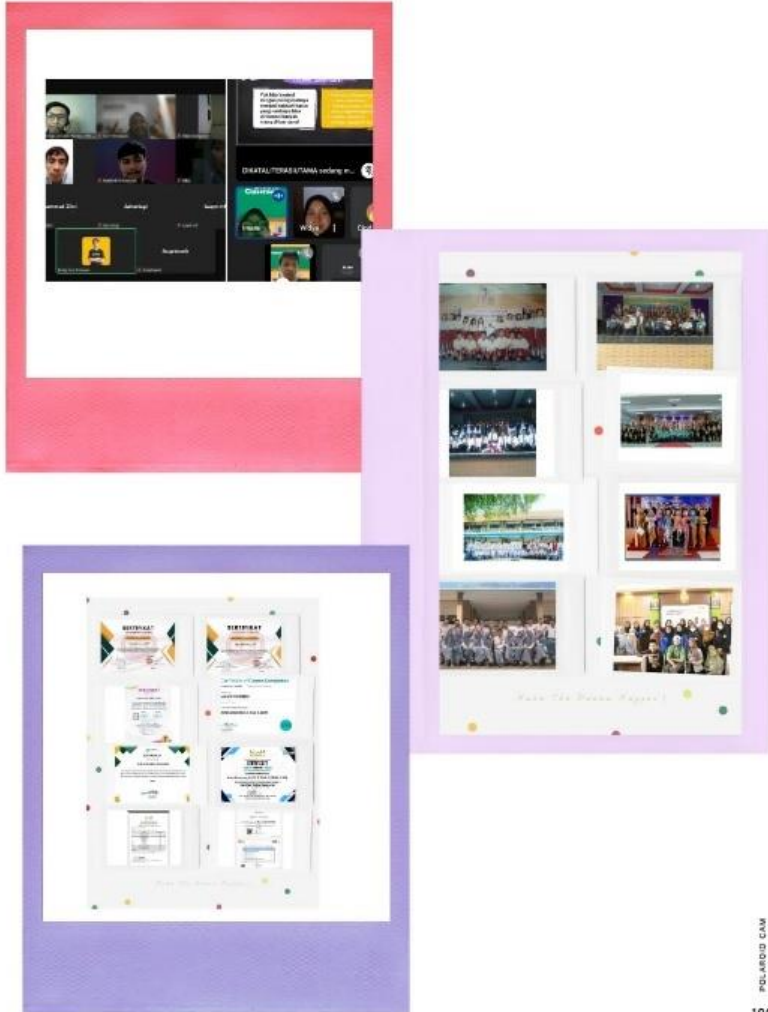


Polisi ternyata tidak seseram yang aku kira selama ini. Awalnya aku berpikir polisi adalah sosok dingin dan tidak mempunyai selera humor. Ternyata dugaanku salah. Terutama semenjak aku mengenal Bapak Kapolres Kebumen AKBP Eka Baasith Syamsuri dan Ibu Lasmanawati Baasith beserta seluruh jajarannya. Beliau memberikan contoh langsung bahwa polisi dekat dengan masyarakat dan anak-anak.

Aku melihat secara langsung interaksi seluruh bapak polisi beserta ibu bhayangkari yang sangat menyayangi dan mengapresiasi disabilitas yang ada di Yayasan Putra Manunggal

Gombong. Hingga memberikanku apresiasi sebuah gawai untuk mendukung kreativitasku.

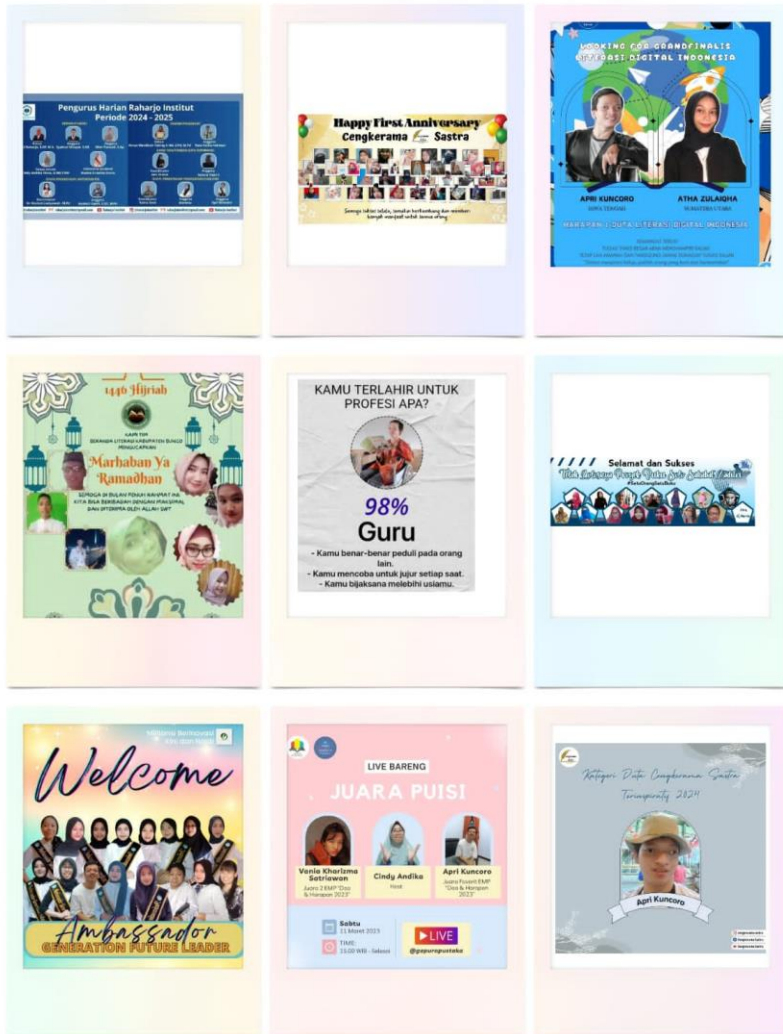
Aku Dan Pendidikanku



Pendidikan bagi aku dan keluarga merupakan salah satu prioritas. Kondisi keterbatasan tidak menghalangi bapak dan ibu untuk tetap menyekolahkanku. Dari TK- SD Kemukus SMP Negeri 3 Gombang, SMA Muhammadiyah Gombang, Sekolah Menulis Online di beberapa grup hingga Self Development Indonesia untuk mendapatkan gelar sertifikasi non akademik.. Alhamdulillah semua berjalan lancar.

Aku juga sempat bekerjasama dengan IAINU Kebumen fakultas dakwah dalam rangka menerbitkan buku antologi sebagai tugas akhir. Jika ada kesempatan aku selalu berharap ada peluang untuk bisa mendapatkan gelar sarjana setinggi mungkin

Keluarga Literasiku



Hampir tujuh tahun aku aktif dalam bidang literasi kepenulisan baik secara daring dan luring. Dalam cakupan luring ini aku cukup lama bergabung dalam Komunitas Cangkruma Sastra, Komunitas Sahabat Laditri, Komunitas Sastra GSMZ, MLI- I Dream Team , Raharjo Institut, Generation Future Leader dan lainnya. Di Literasi ini aku sering bertukar informasi dengan sahabatku Cindy Andika Fiona. Aku juga beberapa kali ditugaskan sebagai pengurus dan brand ambassador yang bertugas mempromosikan kegiatan komunitas. Ini bukan sekadar komunitas biasa tetapi keluarga yang sangat berkesan.

Tentang Penulis



Apri Kuncoro C.. PSA, C.SDM, C. WS: Pegiat literasi, dan aktivis disabilitas

Bunga Awanglong; Aku adalah seorang wanita yang merupakan ibu dari banyak anak angkat yang berasal dari ragam latar belakang. Aku menjadikan mereka seperti layaknya Putraku Brahim karena beberapa anak angkatku memiliki kelebihan dan visi misi satu frekuensi denganku. Aku menyukai seni .

Annisa N.A: Seorang Psikologi muda yang menyukai karya Mira W, suka bermain piano dan melukis aktif mengkampanyekan semangat kebaikan